

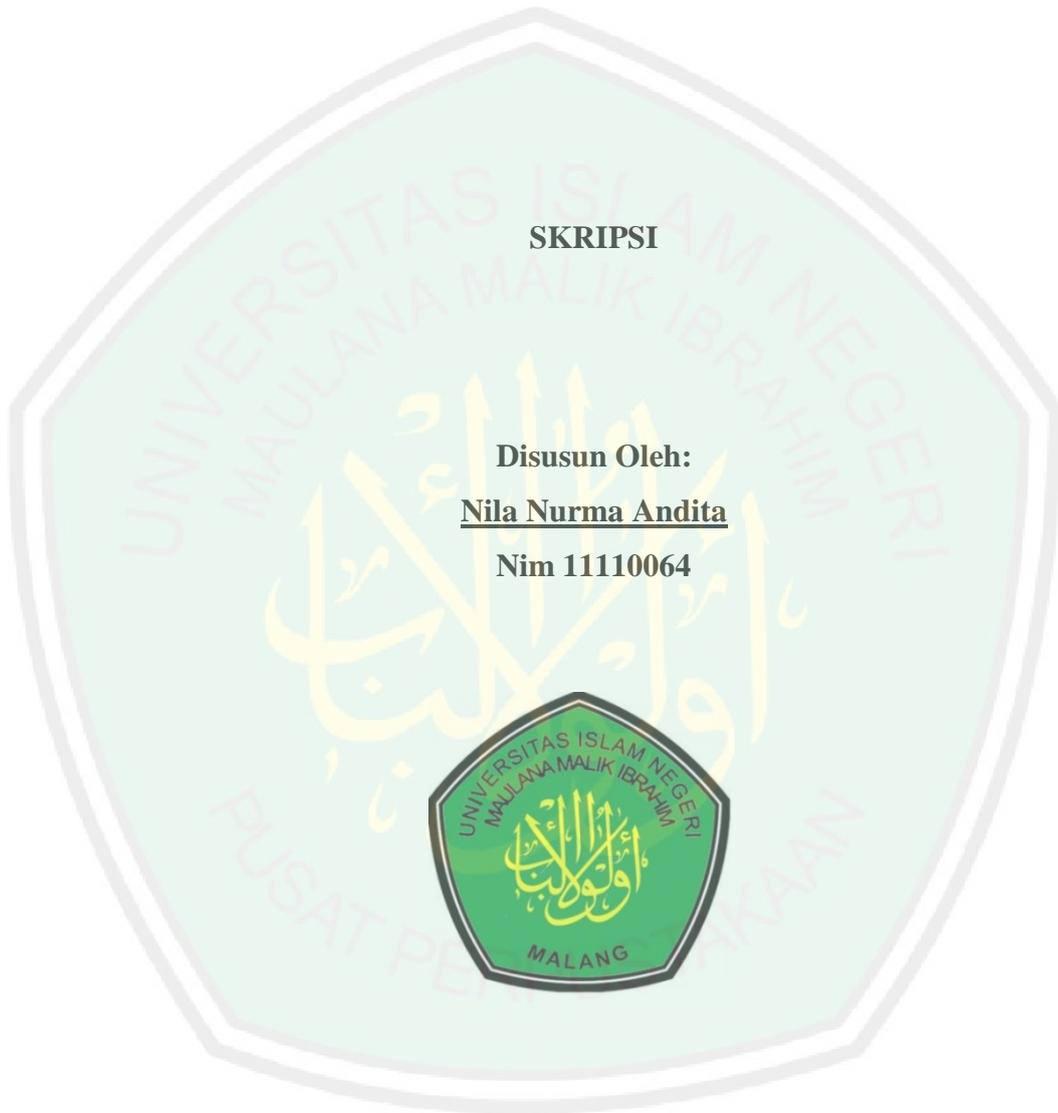
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nila Nurma Andita

Nim 11110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI 2015**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan oleh:

Nila Nurma Andita

NIM 11110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nila Nurma Andita
NIM. 11110064

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Mei 2015

Oleh,
Dosen Pembimbing:



Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nila Nurma Andita (11110064)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

:

Sekretaris Sidang
Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

:

Dosen Pembimbing
Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

:

Penguji Utama
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Noh Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hanya mengharap ridho-Mu, ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta...Bapak dan Ibu (Kasni & Sulastri) ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untuk engkau berdua. Aku ingin melihat engkau bangga padaku, betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang berharga yang engkau berikan padaku. Terima kasih banyak atas pendidikan yang engkau berikan kepadaku selama ini. Aku bisa seperti ini berkat engkau berdua. Dan mohon maaf bila selama ini anakmu Nila Nurma Andita mempunyai banyak kesalahan yang membuat engkau berdua marah. Di dalam hati ini aku sangat sayang sekali kepada engkau berdua dan pendidikan serta nasihatmu akan selalu aku rindukan. Semoga aku dapat membahagiakan engkau berdua. Amin ya rabbal alamin.

Untuk adik-adikku Yulia Halimatus Sa'diyah & Mutiara Ari Fitriana, terima kasih telah banyak mendukung dan mendo'akan kakakmu ini, aku sangat sayang kalian dan selalu berdo'a, semoga kalian bisa lebih sukses dari kakakmu ini dan bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari kakakmu, Amiiiiinnn.....amin.....amin ya rabbal alamin.

Untuk para sahabat-sahabat yang sudah menjadi keluarga baru (Kentank'S Family: Wiwin Kutelo, Fika Ketyrush, Rahma Tutelo, Desi Regional, Tyas Habibullah, dan Ririn Laserin) kalian adalah sahabat terbaik dan terima kasih banyak atas suport serta motivasi yang telah diberikan padaku. Semoga persahabatan ini hingga kita tua nanti. Aku sayang kalian.

Dan untuk "Amrul Mu'arif" terimakasih banyak atas semangat yang selalu diberikan kepadaku dan terimakasih untuk selama ini telah berada di sampingku. Kamu spesial di hidupku.

Semoga ilmu yang saya dapatkan, bermanfaat dan semoga saya menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan sukses dunia akhirat Amiiiiiin, Amin.....Ya Rabbal 'Alamin.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
 وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan".

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Nurma Andita

Malang, 26 Mei 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nila Nurma Andita

NIM : 11110064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Di SMP Negeri 5 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2015


METERAI
TEMPEL
60FBC6DF264233374
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nila Nurma Andita

KATA PENGANTAR



Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang*” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibuku, adik-adikku, dan seluruh keluargaku tercinta yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Bapak RV. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.

8. Ibu Sri Mahmura, M.Pd selaku Wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd dan Bapak Mohammad Bisri, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Seluruh guru dan staf karyawan SMP Negeri 5 Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 5 Malang yang telah ikut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, Amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, *amin ya rabbal'alamin*.

Malang, 25 Mei 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **ay**

أُوَّ = **û**

إِيَّ = **î**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 6 : Kalender Pendidikan SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 7 : Pekan Efektif Semester Ganjil Dan Genap
- Lampiran 8 : Program Tahunan
- Lampiran 9 : Program Semester Ganjil
- Lampiran 10 : Program Semester Genap
- Lampiran 11 : Silabus
- Lampiran 12 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 13 : Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 14 : Data Siswa SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 15 : Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Lampiran 16 : Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (*Micro Teaching*)
- Lampiran 17 : Foto Sekolah dan Ruang Kelas SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 18 : Foto Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 19 : Foto Kegiatan Wawancara di SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 20 : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab)	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Masalah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Definisi Operasional	19
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013	20
B. Karakteristik Pembelajaran PAI Di SMP	23
C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	29
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	36
3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	41
D. Faktor-faktor Yang Menentukan Keberhasilan Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	45
1. Kepala Sekolah	45
2. Guru	47
3. Siswa	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Tahap-Tahap Penelitian	66

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 5 Malang	69
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang	69
2. Visi, Misi, dan Strategi SMP Negeri 5 Malang	70
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang	73
4. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Prestasi	74
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	76
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	85
3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	104
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	115

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran	125

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Andita, Nila Nurma. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang, (2) mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013, sudah diterapkan di kelas 7 dan 8 SMP Negeri 5 Malang dan pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan optimal, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan masing-masing guru. Dalam pembelajarannya, guru sudah melakukan tahap-tahap yang diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. (2) Faktor yang menjadi pendukung adalah SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah percontohan, pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013, kemampuan guru, fasilitas yang memadai, kemampuan siswa SMP Negeri 5 Malang tergolong pada kemampuan menengah ke atas, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 5 Malang. Dan faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya kelengkapan kebijakan pemerintah serta latar belakang siswa berasal dari keluarga berbeda-beda.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

ABSTRAC

Andita, Nila Nurma. 2015. *PAI Application Of Learning And Budi Character Curriculum 2013 In SMP Negeri 5 Malang*. Thesis, The Program Of Islamic Education Studies, Faculty Of Tarbiyah And Teaching Training, The State Of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang.

Thesis Supervisor: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

Curriculum implementation in 2013 is the actualization of curriculum in teaching and formation of competence and character of learners. Curriculum theme in 2013 is to produce beings Indonesian productive, creative, innovative, affective, through the strengthening of attitudes, skill and knowledge are integrated. To achieve this goal, the implementation of the curriculum, teachers are required to professionally designing effective and meaningful learning (fun), organizing learning, choose appropriate learning approach, determining the procedure of learning and the formation of affective competencies, as well as establish criteria for success.

The purpose of this study was to: (1) describe the application of the learning curriculum 2013 PAI and Budi Character as seen from the activity planning, implementation, and assessment in grade 8 SMP Negeri 5 Malang, (2) describe any factors that support and hinder the implementation of the curriculum in 2013 on learning PAI and Budi Character in grade 8 SMP Negeri 5 Malang.

To achieve the above purpose, use descriptive qualitative research approaches, and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by collecting data, reducing irrelevant data, presents the data, and then drawing conclusions. In testing the validity of the data used triangulation techniques.

The results showed that, (1) In the application of learning PAI and Budi Character with Curriculum 2013, has been implemented in grades 7 and 8 SMP Negeri 5 Malang and learning application running optimally, and its success is determined by the ability of each teacher. In learning, teachers have done the stages which include instructional planning, implementation of learning, and assessment of learning. (2) Factors that are supporting SMP Negeri 5 Malang is a pilot school, training curriculum in 2013, the ability of teachers, adequate facilities, the ability of students of SMP Negeri 5 Malang belonging to the upper middle abilities, and religious activities held at SMP Negeri 5 Malang. And the factors that become an obstacle is the lack of completeness of government policies as well as the background of students coming from different families.

Keywords: *Curriculum in 2013, PAI learning and Budi Character*

المستخلص

أندتا، نيلا نورما. 2015. تطبيق تعليم التربية الإسلامية والأخلاق والمنهج الدراسي 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية الخمسة مالانق. بحث علمي، شعبة التربية الإسلامية في كلية علوم التربية وتدرسيها بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : د. شمس الهادي الحاج الماجستير

تطبيق المنهج 2013 من تحقيق المنهج في تعليم تشكيل الكفاءة والخصائص لدي التلاميذ. موضوع المنهج 2013 هو تنتج الإنسان الإندونيسي المنتجي والإبداعي والإبتكاري والعاطفي بتأيد السلوك والمهارات والمعارف الشاملة. ولتحقيق كل المذكورة في تطبيق المنهج فعلي المدرسين أن يصمموا التعليم الفعال والمتعة في إدارية التعليم واختيار المدخل التعليم المناسب وتعيين منهج التعليم وتنفيذه وتشكيل الكفاءة الفعالية ثم أن يقرروا معيار نجاح التعليم.

والهدف من هذا البحث : (1) وصف تطبيق المنهج الدراسي 2013 في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق من ناحية التخطيط والتنفيذ والتقييم في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الخمسة مالانق ؟ (2) وصف العوامل المؤيدة والمشكلات في تنفيذ المنهج الدراسي 2013 في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الخمسة مالانق ؟ وللحصول إلى الأهداف السابقة استخدمت الباحثة مدخلا نوعيا وصفيا وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. ويحلل البيانات بطريقة الاحترافية عن البيانات التي لاتناسب بالبحث، ثم تقدمها وتستنبتها. ولصحة البيانات استعملت الباحثة طريقة التثليث.

ونتيجة هذا البحث هي (1) طَبَّقَ تعليم التربية الإسلامية والأخلاق بالمنهج الدراسي 2013 في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الخمسة مالانق جيدا وفعالا حسب مهارة المدرسين وكفاءتهم في التعليم لأنهم سبقت عليهم المراحل التعليمية من التخطيط والتنفيذ والتقييم. (2) والعوامل المؤيدة للمدرسة المتوسطة الحكومية الخمسة مالانق أنها كالمدرسة المثالية، وعقد التدريبات للمنهج الدراسي 2013، والوسائل التعليمية الكافية ومستوى كفاءة طلبة من المتفوقين، والانشطة الدينية الموجودة. وأما المشكلات هي نقص التقرير من الحكومية وكذلك خلفية الطلبة متنوعة ومختلفة من ناحية الأسرة.

الكلمات الأساسية : المنهج الدراسي 2013، تعليم التربية الإسلامية والأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Dalam pola pembelajaran yang efektif guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang, dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu, guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa, baik untuk mengeluarkan idenya atau sekedar hanya untuk bertanya.² Di dalam pembelajaran guru bertugas menyampaikan materi kepada siswanya sesuai dengan ayat Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 67 dimana Al-Quran menyampaikan materinya kepada penerimanya, yaitu Nabi Muhammad Saw.

¹ M Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 173

² Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 118

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



*Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.*³

Di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena diantara kedua komponen tersebut harus saling terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar tersebut dapat dicapai seperti yang telah ditentukan. Di dalam proses pembelajaran peran dari guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena seorang guru merupakan orang yang mengarahkan siswanya di dalam proses pembelajaran sehingga semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai pemberi informasi, akan tetapi guru bertindak sebagai pengelola belajar bagi siswanya yang dimana guru akan mengajak siswanya untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri siswa agar di dalam proses pembelajaran tersebut tercipta suatu aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa sebagai *output* dan *outcome*.

³ Quran Terjemah DEPAG RI

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam diberikan mulai tingkat TK hingga Perguruan Tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴ Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan pedoman dan contoh dari Rasulullah Saw, seperti yang tertera dalam Al-Quran Surat Al-Hijr ayat 94-95. Allah berfirman,

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ



Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)”.⁵

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

⁵ *Op. Cit.* Quran Terjemah

Di dalam pembelajaran ini ada hal-hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya *perencanaan*; yang meliputi bagaimana guru merencanakan kegiatan sebelum memulai pembelajaran yang meliputi kesiapan dalam mempersiapkan silabus dan RPP. Dengan adanya perencanaan, proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik karena telah ada persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya yaitu *pelaksanaan*; yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang diterapkan dari adanya perencanaan yang pelaksanaannya berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian kegiatan *penilaian*; yang merupakan salah satu bagian yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah adanya kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didiklah yang harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁶

⁶ M Fadlillah. *Op. Cit* hlm, 180

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya.⁷

Dalam Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berubah nama menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dimana pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini pembelajarannya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam saja akan tetapi juga menekankan pada penanaman akidah pada diri siswa yang diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi siswa tersebut menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, SMP Negeri 5 Malang merupakan kategori sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di kota Malang dan dulunya merupakan sekolah yang berstandar RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung dan memadai berbasis IT, diantaranya setiap kelas dan laboratorium dilengkapi dengan LCD, TV/VCD, speaker aktif dan penguat wifi, Penilaian ulangan harian, tengah semester, akhir semester dan ulangan kenaikan kelas dilakukan dengan scanner dan semua hasil Penilaian diproses melalui komputerisasi,

⁷ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 104

tersedia laboratorium bahasa, komputer, fisika, biologi, matematika, IPS dan ruang one-one, sistem pengolahan administrasi sekolah menggunakan Sistem Informasi Sekolah Terpadu (SISTER SMP Negeri 5) dan IDS (Integrated Digital School) yang termuat dalam Web SMP Negeri 5, tersedia perpustakaan dengan tambahan fasilitas *Digital Library* (20 PC) dilengkapi dengan jaringan internet, meja belajar yang mudah diatur untuk kegiatan kelompok maupun individu, hotspot, pelayanan UKS, studio mini, kantin UKS, tempat ibadah Agama Islam (Mushola), tempat pembelajaran Agama Kristen, Katolik dan Hindu, buku bahan ajar yang dipinjamkan kepada siswa.

Kondisi spiritual di SMP Negeri 5 Malang ini tidak kalah dengan kondisi spiritual di madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, membaca do'a dan asmaul husna setiap hari sebelum memulai pelajaran, kegiatan IMTAQ setiap hari rabu yang diisi dengan kegiatan istighosah dan ceramah agama yang disampaikan secara bergantian oleh guru PAI dan guru yang memiliki kemampuan untuk menyampaikannya, kegiatan Tartil yang diperuntukkan bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Quran, dan kegiatan Khotmil Quran yang dilaksanakan pada hari Jumat minggu terakhir.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 ini di sekolah umum mendapatkan tambahan waktu 1 jam pelajaran dalam setiap minggunya dan juga materi yang diajarkan juga ada penambahan sehingga diharapkan siswa akan lebih mendalam dalam pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti ini. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini dengan Kurikulum 2013 sudah berjalan selama 2 tahun dan berjalan cukup optimal. Ditunjukkan dengan terpenuhinya 4 Kompetensi yang ada dalam Kurikulum 2013 yang telah mampu diterapkan kepada siswa di SMP Negeri 5 Malang ini, misalnya pada KI 1 menitikberatkan kepada kemampuan spiritual anak, yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 5 Malang ini dan setiap waktu shalat Dhuhur para siswa selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushola sekolah. Pada KI 2 menitikberatkan pada nilai sikap sosial, ditunjukkan dengan setiap kali bertemu dengan para guru siswa selalu mencium tangan guru, para siswa SMP Negeri 5 Malang sangat peduli dengan lingkungan sekolah, mereka membuang sampah pada tempatnya, kedisiplinan siswa sangat tinggi. Pada KI 3 menitikberatkan pada pengetahuan ditunjukkan dengan SMP Negeri 5 Malang ini merupakan sekolah unggulan yang ada di Kota Malang dan terdapat program akselerasi. Pada KI 4 menitikberatkan pada nilai keterampilan, yang ditunjukkan dengan hasil produk-produk yang dihasilkan oleh siswa yang banyak ditemukan di ruang-ruang kelas.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini juga terdapat faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam penentu keberhasilan pembelajaran ini adalah pada guru PAI, karena di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan

keaktivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, karena selama ini kita tahu pembelajaran PAI selalu kurang menyenangkan dan metode yang digunakan juga selalu monoton yang berakibat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran kurikulum 2013 ini dengan menggunakan pendekatan saintifik guru dituntut untuk selalu menciptakan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan informasi-informasi dan pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan kesan yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, sekolah dan guru PAI tidak berhenti begitu saja dalam menghadapinya. Dalam mengatasi hal tersebut sekolah dan guru PAI selalu mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang selama ini digunakan serta saling adanya diskusi antar guru dan kepala sekolah.

SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah tingkat pertama di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut. Dan juga pada mata pelajaran

PAI dan Budi Pekerti ini di SMP Negeri 5 Malang ini juga telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Letak geografis SMP Negeri 5 Malang ini berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Letak sekolah berdekatan dengan instansi pemerintahan, pemukiman warga masyarakat dan juga berada di tengah kota sehingga letaknya sangat strategis dan juga dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Melihat wacana di atas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Malang. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang yang dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya. Maka dari itu, dalam kaitan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ini ada hal yang mendukung dan menghambat dari penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang?
 - a. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - c. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini. Diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang.
 1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- b. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga (SMP Negeri 5 Malang dan lembaga pendidikan yang lainnya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam Kurikulum 2013 yang dapat dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya.

- b. Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan baru dan memperkaya hasil penelitian yang sejenis yang telah ada sebelumnya serta dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 serta apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

- c. Bagi penulis dan calon peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam

Kurikulum 2013 ini khususnya pada siswa tingkat SMP/MTS. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi bahan referensi, khususnya bagi yang akan mengkaji permasalahan yang relevan dengan permasalahan di dalam penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan program pendidikan dalam bidang kurikulum serta dapat diterapkan pada pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi guru untuk dapat:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - 2) Membantu guru dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013.
 - 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
 - 4) Menganalisis sejauh mana optimalisasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.
- c. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan juga senang dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup merupakan batasan bagi seorang peneliti untuk merancang, mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah

kepada permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang.

Adapun jika ada permasalahan di luar permasalahan tersebut di atas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis melakukan pemetaan dan merancang sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu, dan definisi operasional.

Bab II berisi bahan rujukan penelitian yang berisi mengenai kajian teori, tentang A. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013 B. Karakteristik pembelajaran PAI di SMP C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang mencakup 1) Perencanaan Pembelajaran PAI dan

Budi Pekerti, 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, 3) Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan D. Faktor-faktor Yang Menentukan Keberhasilan Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang mencakup 1) Kepala Sekolah, 2) Guru, 3) Siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan di SMP Negeri 5 Malang, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian, yang mencakup profil SMP Negeri 5 Malang dan paparan data dan hasil penelitian secara deskripsi.

Bab V berisi penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi penerapan kurikulum pada mata pelajaran. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis. Dari beberapa penelitian tentang penerapan kurikulum pada mata pelajaran dapat disebutkan sebagai berikut.

Judul penelitian yang *pertama* yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang” yang ditulis Dedi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP

di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo dilihat dari perencanaannya guru mata pelajaran fiqh masih belum seratus persen dalam melaksanakan perencanaannya. Dilihat dari pelaksanaannya, pembelajaran fiqh menggunakan beberapa metode yang diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab. Dan dalam penilaiannya dilakukan setelah belajar yang berupa tugas rumah dan penilaian ujian tengah dan akhir semester. Dan faktor pendukungnya antara lain adanya semangat yang tinggi bagi guru mata pelajaran fiqh, lokasi sekolah yang sangat kondusif dan efektif serta siswa sebagian tinggal di pesantren. Dan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya tim penyusun KTSP yang cocok dan sesuai, terlalu banyak siswa dalam satu kelas, tidak pernah diadakan seminar yang membahas pelaksanaan KTSP, dan guru masih belum siap menjalankan KTSP.

Judul penelitian yang *kedua* yaitu “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 1 KEPANJEN” yang ditulis oleh Evi Luthfiana jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011 yang menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Kapanjen sudah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kapanjen sudah sesuai dengan KTSP dan guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kondisi lingkungan. Pelaksanaan sudah sesuai dimana guru PAI melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat melalui beberapa langkah pembelajaran. Dan penilaian pembelajaran PAI guru menilai siswa dari beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan kendala yang dihadapi pada alokasi waktu yang diberikan.

Judul penelitian yang *ketiga* yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1” yang ditulis Syovinatus Sholicha jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011 yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah implementasi KTSP di kelas X MAN Malang 1 dilihat dari perencanaannya guru mata pelajaran fiqih telah sesuai dengan KTSP dalam mengembangkan program yang disusun. Dilihat dari pelaksanaannya, pembelajaran fiqih guru pada awal pembelajaran menggunakan apersepsi namun tidak pernah melakukan pre-test dan mengurangi metode ceramah. Dan dalam penilaiannya guru melakukan penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan mengadakan program remidi dan program pengayaan. Dan kendala dari pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia, permasalahan dari pribadi siswa, RPP tidak terlaksana secara maksimal, dan materi pada bab tertentu sulit disampaikan oleh guru.

Tabel 1**Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dedi (2010) “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang”	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs	KTSP dalam mata pelajaran Fiqih
2	Evi Luthfiana (2011) “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 1 KEPANJEN”	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran PAI	KTSP dalam mata pelajaran PAI
3	Syovinatus Sholicha (2011) “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X	Meneliti tentang pelaksanaan KTSP	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah	KTSP dalam mata pelajaran Fiqih

	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”			
--	--	--	--	--

H. Definisi Operasional

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

2. Faktor penentu keberhasilan pembelajaran

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ini diantaranya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Tetapi yang memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Guru PAI itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.¹

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat berbeda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

¹ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) hlm. 118

Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.² Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu

² M Fadlillah. *Op. Cit* hlm. 173

karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

2. Kompetensi lulusan

Selanjutnya yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan yang berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengPenilaian, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”.

3. Penilaian

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*).

Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.³

B. Karakteristik Pembelajaran PAI Di SMP

Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya: ⁴

- PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

³ *Ibid.*, hlm. 175-179

⁴ Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. 13

- PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
- *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam SMP

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; pengamalan dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.

⁵ *Ibid.*, hlm. 13

⁶ *Ibid.*, hlm. 16

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁷

2. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: (a) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal), (b) belajar dengan melakukan artinya belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (*learning by doing*), (c) mengembangkan kecakapan social dalam artian strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain, (d) mengembangkan fitrah berTuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa, (e) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, (f) mengembangkan kreativitas siswa, (g) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan

⁷ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 310

teknologi, (h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, (i) belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada, (j) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.⁸

3. Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) butir (a) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁹ Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Mata pelajaran agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual

⁸ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 30-32 dan Nazarudin. *Op Cit* hlm. 19-20

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Peningkatan dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dalam rangka mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong

dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (a) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (b) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; (c) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹⁰

Adapun ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Berikut PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁰ Nazarudin. *Op Cit* hlm. 62

dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- Hubungan manusia dengan Allah Swt.
Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- Hubungan manusia dengan diri sendiri.
Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- Hubungan manusia dengan sesama.
Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

- Hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹¹

Apabila definisi pembelajaran dan definisi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti digabungkan, maka dapat diartikan pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti yaitu suatu proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi tahap-tahap, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan

¹¹<http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
(Diakses tanggal 30 Oktober 2014, 01. 42)

pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹² Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya.

a. Silabus

Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ketika akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.¹³

Ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran;
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

¹²<http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
(Diakses tanggal 30 Oktober 2014, 01. 42)

¹³ M Fadlillah. *Op. Cit* hlm. 135

4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5. Tema (khusus SD/MI);
6. Materi pembelajaran, setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran ini harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan;
7. Kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. Alokasi waktu, merupakan beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan;
10. Sumber belajar, merupakan rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar

dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.¹⁴

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.¹⁶ Komponen RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pembelajaran;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

¹⁴<http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
(Diakses tanggal 30 Oktober 2014, 01. 42)

¹⁵ M Fadlillah. *Op. Cit* hlm. 143

¹⁶ E Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 212

7. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
8. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
10. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan penutup;
11. Penilaian hasil pembelajaran.¹⁷

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan. Selain itu, harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan

¹⁷<http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
(Diakses tanggal 30 Oktober 2014, 01. 42)

dicapai supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- b. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- c. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- d. Keterkaitan dan keterpaduan.
- e. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Prinsip pengembangan RPP Kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum KTSP memiliki cakupan yang lebih terperinci sehingga lebih mempermudah para guru maupun pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada Kurikulum 2013, seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Supaya materi yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pelaksanaan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang

¹⁸ M. Fadlillah. *Op. Cit* hlm 145-147

merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
2. Mengajukan pertanyaan menantang.
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.
5. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
6. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.¹⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam kegiatan inti, guru harus mampu dalam:

➤ **Penguasaan Materi Pelajaran**

1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.

¹⁹ Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.
4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).

➤ **Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik**

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
4. Menguasai kelas.
5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

➤ **Penerapan Pendekatan *Scientific***

1. Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.
2. Memancing peserta didik untuk bertanya.
3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.

4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.
5. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.
6. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).
7. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.

➤ **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

1. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.
2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.
3. Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.
4. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

➤ **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Dalam Pembelajaran**

1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.
2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Menghasilkan pesan yang menarik.
4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.
5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

➤ **Pelibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.
2. Merespon positif partisipasi peserta didik.
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.
4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.
5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

➤ **Penggunaan Bahasa Yang Benar Dan Tepat Dalam Pembelajaran**

1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.²⁰

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

²⁰ *Ibid.*,

1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
2. Memberikan tes lisan atau tulisan.
3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.
4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas suatu produk tertentu.²¹ Penilaian atau *assesment* terhadap pembelajaran siswa membutuhkan penggunaan sejumlah teknik untuk mengukur prestasi siswa. Penilaian merupakan suatu proses sistematis yang memainkan peran penting dalam pengajaran yang efektif. Penilaian berawal dari identifikasi tujuan pembelajaran (*learning goal*) dan berakhir dengan penilaian (*judgment*) tentang seberapa dalam tujuan itu telah tercapai.²²

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan

²¹ M Fadlillah. *Op. Cit* hlm. 201-202

²² Eveline Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 143

dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.²³

Penilaian pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sama dengan pembelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yang menilai peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut,

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

²³<http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
(Diakses tanggal 30 Oktober 2014, 01. 42)

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. *Penilaian Kompetensi Pengetahuan*

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang

mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.²⁴

D. Faktor-faktor Yang Menentukan Keberhasilan Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor-faktor.²⁵ Diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan

²⁴ Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 3-5

²⁵ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 39

bertahap. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implemementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 36,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.²⁶

Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan penilaian program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Keberhasilan Kurikulum 2013, menuntut kepala sekolah yang demokratis, profesional sehingga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan

²⁶ Quran Terjemah DEPAG RI

pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.²⁷

2. Guru

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 selanjutnya adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Berkaitan dengan kreatifitas guru untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan menarik telah disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-An'am ayat 102.

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah Pemelihara segala sesuatu".²⁸

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap

²⁷ *Ibid.*, hlm. 40

²⁸ *Op. Cit.* Quran Terjemah

hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.²⁹

Pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya atau sekedar hanya untuk bertanya. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tergambar adanya suatu aktivitas belajar yang akan menghasilkan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 41-42

perubahan perilaku sebagai keluaran (*output*) dan hasil belajar (*outcome*).³⁰

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi tenaga pendidik yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang pendidik, maka ia tidak berkompoten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.³¹

3. Siswa

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 selanjutnya adalah siswa karena siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dalam konsep pendidikan Islam, siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lainnya.

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud disini adalah aktivitas

³⁰ Sholeh Hidayat. *Op. Cit* hlm. 118

³¹ Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013) hlm. 234

jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- a. *Aktivitas visual (visual activities)* seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b. *Aktivitas lisan (oral activities)* seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. *Aktivitas mendengarkan (listening activities)* seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. *Aktivitas gerak (motor activities)* seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. *Aktivitas menulis (writing activities)* seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Yang jelas, aktivitas belajar siswa hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi. Aktivitas belajar siswa dapat dilakukan secara individual dalam arti siswa di kelas dituntut untuk melakukan kegiatan belajar masing-masing, dapat dilakukan secara klasikal artinya setiap siswa mempelajari hal yang sama dalam waktu yang sama dan cara yang sama. Dan dapat dilakukan secara kelompok artinya siswa dihimpun dalam

satu kelompok dan setiap kelompok diberi masalah oleh guru untuk dipecahkan bersama-sama.³²



³²<http://aeniylestariiy.blogspot.in/2013/06/peran-siswa-dalam-bertindak-belajar.html?m=1> (Diakses tanggal 30 November 2014, 23.14)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Adapun jenis metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh karena

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 136

² Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2005) hlm. 3

³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008) hlm. 2

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.⁶

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau penelitian yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti studi kasus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang tentang Pelaksanaan

⁴ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1988) hlm. 5

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit* hlm. 120

⁶ Nasir M. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 66

⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid I. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994) hlm. 42

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan kemudian peneliti menganalisis dan menyimpulkannya sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁸ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.

⁸ Lexy J Moleong. *Op. Cit* hlm. 12

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan penelitian dan juga merupakan tempat untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang yang terletak di Jalan WR Supratman No. 12 Malang Propinsi Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah umum yang mutu dan kualitasnya sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya.
2. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum mendapatkan jam pelajaran yang sangat terbatas dibandingkan dengan pembelajaran keagamaan di madrasah sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam penerimaan materi keagamaan.

3. Empat unsur materi agama yang mencakup, SKI, Aqidah Akhlak, Quran Hadist, dan Fiqih di sekolah umum dijadikan dalam satu mata pelajaran sehingga siswa dinilai kurang menguasai secara mendalam tentang materi keagamaan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁹

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film.¹⁰ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data

⁹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit* hlm, 91

¹⁰ Nasution. *Op. Cit* hlm, 112

primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.¹¹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang.

2. *Data Sekunder*

Data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.¹²

Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- a) Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang
- b) Visi dan misi SMP Negeri 5 Malang
- c) Struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang, dan

¹¹ Lexy J Moelong. *Op. Cit* hlm, 112

¹² *Ibid.*, hlm. 113-116

- d) Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang.

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁴ Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah.

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit* hlm. 129

¹⁴ Lexy J Moelong. *Op. Cit* hlm, 112

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹⁵ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁶ Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung untuk mengetahui suatu kejadian yang terjadi sebelum diadakanya suatu tindakan penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Maksud diadakanya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang, bagian kurikulum SMP

¹⁵ Sukandarnumidi. *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 69

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit* hlm. 189

¹⁷ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm. 109

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit* hlm. 202

¹⁹ Lexy J Maleong. *Op. Cit* hlm. 134

Negeri 5 Malang dan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan- catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.²⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.²¹ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting, atau film yang mendukung objektivitas penelitian).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang subjek penelitian yang meliputi latar belakang/sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta data-data tentang penerapan dari Kurikulum 2013 pada pokok pembahasan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

²⁰ Suharsimi Arikumto. *Op. Cit* hlm. 236

²¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 82

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam rangka pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Bodgan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.²³

²² Lexy J Moleong, *Op. Cit* hlm. 248

²³ Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 150

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Wakil Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

²⁴ Sugiono. *Op. Cit* hlm. 338

3. Penyajian data (*Display data*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang.

4. Verifikasi (*Menarik kesimpulan*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 95

²⁶ Nasution. *Op. Cit* hlm. 130

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁷

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk

²⁷ Lexy J Moleong, *Op. Cit* hlm. 327

membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi, bukan hanya merupakan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Trianggulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi yang berdasarkan dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang” dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama *persiapan*, tahap kedua *pelaksanaan* dan terakhir *penyelesaian*.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang kemudian dijadikan rumusan masalah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 330

untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang dan kemudian menyerahkan ke Diknas untuk mendapatkan rekomendasi.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih tersembunyi.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang sehingga untuk memenuhi target, data yang diperoleh lebih valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 5 Malang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Malang
Tahun Berdiri	: 1960
Alamat	: Jl. WR. Supratman No. 12
Kelurahan	: Rampal Celaket
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
No. Telp	: (0341) 482713 / (0341) 482236
NSS / DIK	: 201056101004 / 162682
Jenjang Akreditasi	: A
Kepemilikan Tanah	
a. Status tanah	: Hak Guna Bangunan
b. Luas tanah	: 10.240 m ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah Kota Malang
a. Surat Ijin Bangunan	: No 2527 / 1986
b. Luas seluruh Bangunan	: 6.403 m ²

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang bermula pada tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang menjadi SMP yang ditetapkan mulai tanggal 1 Agustus. Dengan NSS/DIK :

201056101004 / 162682, maka SMP Negeri 5 Malang diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Malang.

Setelah diresmikannya SMP menjadi SMP Negeri 5 Malang, jabatan kepala sekolah hingga pada tahun 2015 sebagai berikut:

- a) Herman 1974-1978
- b) RT. Soetamso 1982-1986
- c) Djari Slamet 1986-1990
- d) Drs. H. M Solihin Saleh, BBA 1990-1993
- e) Sidik Wacana 1993-1996
- f) Dra. Roesminangsih 1986-2000
- g) Drs. R. Soepandi, S.Pd 2000-2005
- h) Drs. Hadi Hariyanto M,Pd 2005-2008
- i) Dra. Hj. Lilik Ermawati 2009-2010
- j) RV. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd 2011-sekarang

2. Visi, Misi, dan Strategi SMP Negeri 5 Malang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMP Negeri 5 Malang menggambarkan profil sekolah yang diharapkan di masa

mendatang yang diwujudkan dalam visi, misi, dan strategi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan sekolah unggul bertaraf internasional dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa.

Indikator Pencapaian Visi

Untuk mewujudkan sekolah unggul terdapat indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 2) Memiliki kurikulum yang berwawasan global/nasional/lingkungan
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan
- 4) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008
- 7) Pembiayaan sekolah yang beracuan standar
- 8) Menggunakan sistem penilaian yang otentik
- 9) Terjadi budaya iman, taqwa dan berwawasan lingkungan

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah RSBI, SMP Negeri 5 Malang menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan standar kompetensi lulusan dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK RSBI di Kota Malang.
- 2) Pemenuhan standar isi dengan merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, dan indikator pembelajaran yang terwujud dalam silabus.
- 3) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang handal.
- 7) Pemenuhan standar pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengukur semua kemampuan siswa.

- 9) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah.
- 10) Melaksanakan pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), teknologi informasi (TI).
- 11) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dengan model discovery learning, Project BL dan Problem BL.

c. Strategi Pencapaian

- 1) Melaksanakan PAIKEM.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan Akademik dan Non Akademik.
- 3) Mengkaryakan guru-guru dan staf yang profesional.
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang bernuansa : Asah, Asih dan Asuh

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 5 Malang sebagaimana pada halaman lampiran.

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Prestasi

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Malang ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Olahraga, yang terdiri dari:

- Bola voli
- Bola basket
- Karate
- Futsal

b. Seni, yang terdiri dari:

- Seni tari
- Seni karawitan
- Band
- Vocal Grup + Paduan Suara

c. Club, yang terdiri dari:

- Olimpiade Matematika
- Olimpiade Biologi
- Olimpiade Fisika
- Olimpiade IPS
- KIR / PIR
- ACIL
- UKS / KKR/ PMR
- Pramuka (wajib untuk siswa kelas 7)
- Bahasa Mandarin

- Con Bahasa Inggris

Prestasi yang diraih oleh sekolah diantaranya adalah:

Bidang Akademik

1. 10 tahun terakhir lulus 100 %.
2. Th. 2006 Medali Emas LPIR Tingkat Nasional.
3. Th. 2011 Medali Perak LPIR bidang IPA Tingkat Nasional.
4. Th. 2012 Medali Perak bidang Bahasa Inggris pada Kegiatan NSO SMP RSBI se-Indonesia ke-3.
5. Th. 2012 Finalis LPIR ISPO Bidang Lingkungan.
6. Th. 2012 Finalis LPIR Tingkat Nasional Bidang Rekayasa Tek.
7. Th.2012 Medali Perunggu OSN Tingkat Nasional Bidang Matematika.
8. Th.2013 Finalis LPIR Tingkat Nasional Bidang Lingkungan.
Dan lain-lain kejuaraan Tingkat Propinsi maupun Tingkat Kota.

Bidang Non Akademik

1. Tahun 2006 Juara I lomba sekolah sehat Tingkat Propinsi Jawa Timur dan juara I Tingkat Nasional.
2. Tahun 2006 Juara I lomba Perpustakaan Tingkat Nasional.
3. Tahun 2010 sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.
4. Tahun 2010 mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008.
5. Tahun 2012 Medali Emas lompat jauh dan Medali Perunggu lari 60 meter pada kegiatan O₂SN Tingkat Nasional.

6. Berbagai lomba Karate meraih Juara Karate Tingkat Provinsi dan Nasional pada Tahun 2012/2013

Dan lain-lain kejuaraan Tingkat Propinsi maupun Tingkat Kota.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum selain PAI dan Budi Pekerti sudah optimal implementasinya. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga sudah optimal dan pelaksanaannya tergantung pada kemampuan masing-masing guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Mahmura, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini sudah berjalan dengan optimal karena wajib bagi sekolah ini untuk menerapkan karena merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kota Malang dan penerapan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ini pada kelas 7 dan 8.”¹

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd selaku Kepala Bagian Kurikulum SMP Negeri 5 Malang bahwa pada tahun 2013 sejak diberlakukan Kurikulum 2013 SMP Negeri 5 Malang ini juga selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan seoptimal mungkin dengan mengadakan workshop dan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

¹ Wawancara wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang ibu Sri Mahmura, M.Pd, pada Senin tanggal 6 April 2015, pukul 11.12-11.30, di ruang wakil kepala sekolah

“Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini sudah berjalan dengan optimal karena SMP Negeri 5 Malang ini merupakan SMP percontohan dan sekolah ini dulunya juga merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sekolah memang sudah mempersiapkan persiapan yang matang untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukan kurikulum tersebut pada tahun 2014 lalu. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah pembagian jam mengajar kepada seluruh dewan guru, memenuhi kebutuhan guru terkait dengan pembelajaran, ijazah guru yang mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kesiapan guru dalam mengajar, dan pelatihan (workshop) tentang Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Surabaya”.²

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 juga sudah diterapkan, akan tetapi semua pelaksanaan tergantung pada masing-masing guru. Sebagaimana penjelasan yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berjalan dengan optimal dan sudah diterapkan pelaksanaannya karena sudah ada ketentuan dari sekolah bahwa harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Akan tetapi, semua pelaksanaan berjalan seperti apa tergantung pada masing-masing guru dengan kreativitas masing-masing. Akan tetapi para guru-guru juga sudah dibekali tentang bagaimana konsep pembelajaran Kurikulum 2013 melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di Surabaya”.³

² Wawancara kepala bagian kurikulum SMP Negeri 5 Malang bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd, pada Rabu tanggal 1 April 2015, pukul 11.45-13.00, di ruang tamu SMP Negeri 5 Malang

³ Wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Sabtu tanggal 4 April 2015, pukul 09.00-09.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

Sementara itu Bapak Mohammad Bisri, S.Ag yang juga selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran dan konsep yang ada pada Kurikulum 2013 belum 100% sepenuhnya berjalan karena Kurikulum 2013 masih berjalan selama 2 tahun dan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 kembali pada karakter masing-masing guru sesuai dengan metode dan kreativitasnya yang digunakan masing-masing guru.”⁴

Berdasarkan analisis saya pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah diimplementasikan dan optimal akan tetapi konsep yang ada pada Kurikulum 2013 belum sepenuhnya berjalan karena pelaksanaan Kurikulum 2013 ini baru berjalan selama kurang lebih dua tahun dan pelaksanaan pembelajarannya tergantung pada masing-masing kreativitas guru yang mengajarkan, baik dari segi pendekatan, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang sudah berjalan dengan baik, baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah percontohan penerapan Kurikulum 2013, dan untuk mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sekolah sudah mempersiapkan persiapan yang matang dengan diberikannya pelatihan-pelatihan

⁴ Wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 2 April 2015, pukul 09.20-10.45, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

tentang Kurikulum 2013 kepada guru, baik yang pelatihannya dilakukan oleh sekolah maupun oleh Dinas Pendidikan Kota Malang.

Di bawah ini, peneliti akan menguraikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran di kelas dapat tercipta sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI tidak berbeda dengan guru mata pelajaran lain dan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus yang telah dirumuskan oleh pemerintah dan RPP yang telah dibuat oleh guru. Hal ini sesuai pada teori, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.⁵

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya persiapkan sebelum mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 ini sama

⁵ E Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Op Cit.* hlm. 212

dengan guru mata pelajaran yang lain yaitu dengan membuat dan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dijabarkan dari silabus sehingga sebelum guru mengajar di kelas guru tersebut sudah merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁶

Untuk mengoptimalkan setiap pembelajaran oleh guru di sekolah, perencanaan yang telah dibuat guru harus diketahui terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan kemudian dikumpulkan pada bagian kurikulum. Hal tersebut bertujuan agar semua guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas harus membuat RPP terlebih dahulu.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sri Mahmura, M.Pd sebagai berikut:

“Untuk memonitoring kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan bapak kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Negeri 5 Malang ini dengan memberikan perintah kepada guru-guru untuk membuat RPP yang nantinya ditandatangani oleh bapak kepala sekolah dan kemudian bapak kepala sekolah menanyakan kepada bagian kurikulum apakah guru-guru sudah menyetorkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah ditandatangani kepada bagian kurikulum sebelum hari efektif KBM”.⁷

Hal senada diungkapkan juga oleh Bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd sebagai berikut:

“Langkah yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan jam mengajar kepada guru minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu dan menyerahkan perangkat pembelajaran kepada bagian

⁶ *Ibid.*,

⁷ Wawancara Ibu Sri Mahmura, M.Pd, pada Senin tanggal 6 April 2015, pukul 11.12-11.30, di ruang wakil kepala sekolah

kurikulum yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditandatangani oleh bapak Kepala Sekolah yang pengumpulannya dikordinator sendiri oleh masing-masing guru koordinator mata pelajaran, karena di SMP Negeri 5 Malang ini dalam satu mata pelajaran guru yang mengajar mata pelajaran yang sama dibentuk menjadi tim dan ada koordinator dari masing-masing mata pelajaran dan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk membawa RPP di dalam kelas.⁸

Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Malang ini sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan kalender sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Perencanaan yang saya persiapkan sebelum mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 ini yaitu dengan membuat segala perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, selanjutnya guru membuat dan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disesuaikan dengan silabus dan guru juga melihat buku pedoman guru untuk merancang kegiatan di kelas”.⁹

Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis hari efektif, program tahunan, program semester dibuat

⁸ Wawancara Bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd, pada Rabu tanggal 1 April 2015, pukul 11.45-13.00, di ruang tamu SMP Negeri 5 Malang

⁹ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Sabtu tanggal 4 April 2015, pukul 09.00-09.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

sendiri oleh guru PAI. Sedangkan silabus yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 sudah dibuatkan langsung dari pemerintah yang kemudian para guru-guru menjabarkan melalui RPP yang telah dibuat. Pembuatan RPP sendiri dilakukan dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) se-Kota Malang yang dimana seluruh guru mata pelajaran PAI ini membuat RPP secara bersama-sama yang kemudian RPP tersebut menjadi RPP sendiri karena hal ini untuk memudahkan para guru untuk membuat RPP Kurikulum 2013 yang pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang langkah-langkah pembelajaran di dalamnya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru PAI sebelum mengajar diantaranya adalah:

a. Analisis hari efektif

Guru menganalisis hari-hari efektif yang dapat dilihat dari kalender pendidikan sekolah, sehingga guru tersebut bisa membagi materi yang telah disesuaikan dengan hari-hari efektif pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan dalam waktu dua semester sesuai dengan hari efektif pembelajaran di sekolah. Pembuatan hari efektif ini dalam jangka satu tahun yang dibagi dalam semester ganjil dan semester genap.

b. Program tahunan

Program ini dipersiapkan dan dikembangkan sendiri oleh guru sebelum tahun ajaran. Program tahunan ini merupakan pedoman bagi program-program berikutnya. Program tahunan ini memuat kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa selama jangka satu tahun.

c. Program semester

Program ini berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam dua semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

d. Silabus

Pembuatan dan penyusunan silabus dalam Kurikulum 2013 ini tidak dilakukan oleh sekolah sendiri melainkan dilakukan oleh pemerintah. Sehingga dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013 guru tidak dituntut untuk menyusun silabus, guru hanya menjabarkan silabus ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Malang ini dilakukan dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) tingkat Kota Malang. Setiap guru dari sekolah yang

berbeda dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan ada berapa materi dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut, yang kemudian setiap kelompok membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan bagian masing-masing, kemudian seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikumpulkan menjadi satu untuk di cek oleh pengawas yang ada dan kemudian disebarkan pada para guru yang ingin menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. Kemudian penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut tetap dilakukan perubahan oleh masing-masing guru sesuai dengan situasi dan kondisi pada sekolah masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini untuk memudahkan para guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus dari pemerintah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

pembuatannya telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut analisis saya, penting bagi guru untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum memulai pembelajaran karena perencanaan merupakan sebuah alternatif bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang akan dicapai agar tepat pada sasaran yang dituju dan lebih mudah dikontrol serta dimonitor dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien dan guru harus selalu membuat dan melihat persiapan setiap mau melakukan kegiatan pembelajaran, serta merevisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.¹⁰

Setelah guru mempersiapkan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan peneliti uraikan pada pembahasan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran adalah dimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam menyajikan materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana

¹⁰ E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 21-22

pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan pembelajaran terkadang bisa sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terkadang juga bisa tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat yang mana hal tersebut tergantung situasi dan kondisi yang terjadi pada masing-masing kelas.

Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, berpendapat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang ini dengan menggunakan pendekatan saintifik yang intinya siswa dituntut untuk dapat mengamati, menanya, kemudian menyimpulkan. Pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini guru menggunakan metode mengajar yang membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan hampir tidak pernah menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat, akan tetapi selalu berjalan sesuai dengan keadaan yang ada pada masing-masing kelas”.¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang ini tidak selalu sama dengan yang direncanakan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang kemudian metode dan cara mengajar guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada”.¹²

¹¹ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag pada Kamis tanggal 2 April 2015 pukul 09.20-10.45 di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

¹² Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola suasana pembelajaran agar menjadi hidup, menyenangkan, dan kondusif sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas. Sesuai dengan kurikulum 2013, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai fasilitator saja, dimana guru hanya mendampingi siswanya belajar untuk lebih aktif dan inovatif.

Guru sangat memiliki peran yang dominan di kelas, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru karena pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga diperlukan adanya kreatifitas dari guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran. Tidak dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI selalu saja kurang dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga diperlukan adanya kreatifitas dari guru PAI sendiri dalam penggunaan metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang tidak bersifat monoton terhadap siswa yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Hal ini sebagaimana berdasarkan penjelasan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Metode dan cara penyajian materi yang saya berikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pada Kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yang guru tidak banyak bicara, akan tetapi siswa diberikan suatu gambaran peristiwa sesuai dengan materinya dan kemudian memberikan tanggapan kepada peristiwa tersebut”.¹³

Begitu juga penjelasan dari Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Metode dan cara penyajian materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 yang saya lakukan sangat bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi dengan mengurangi metode ceramah dalam pembelajarannya. Dan ketika menggunakan metode pembelajaran di Kurikulum 2013 ini intinya guru dapat menggiring siswa untuk dapat mengamati, menanya, dan menyimpulkan”.¹⁴

Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan optimal pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sebagaimana pendapat Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran yang saya gunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 ini dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah yang mana pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang telah menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan guru”.¹⁵

¹³ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

¹⁴ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 2 April 2015, pukul 09.20-10.45, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

¹⁵ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

Sementara itu Bapak Mohammad Bisri, S.Ag menyatakan sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 ini sendiri dengan menggunakan LCD yang telah tersedia pada masing-masing kelas, akan tetapi saya lebih dominan dengan menggunakan media penjelasan di papan tulis yang kemudian saya dapat menjelaskan materi secara langsung dengan menulis materi tersebut di papan tulis kemudian para siswa mencatat pada bukunya. Dan saya merasa penjelasan dengan menulis materi di papan tulis membuat siswa lebih mengena terhadap materi yang disampaikan oleh guru”.¹⁶

Upaya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dari hasil observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas 8.3 SMP Negeri 5 Malang¹⁷ dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau awal pembukaan pembelajaran dimulai selalu dengan kegiatan do'a, apersepsi serta persiapan pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai saya selalu membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan membaca satu surat pendek secara bersama-sama kemudian saya melakukan absensi dan kemudian mengadakan apersepsi materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya yang kira-kira selama 5-10 menit.

¹⁶ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 2 April 2015, pukul 09.20-10.45, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang, *op.cit*

¹⁷ Observasi di kelas 8.3 SMP Negeri 5 Malang (pada Jumat tanggal 3 April 2015, pukul 07.00-09.00)

Akan tetapi jika pembelajaran dimulai pada jam pertama, kegiatan berdo'a dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin dari pusat studio dan kemudian dilanjutkan dengan asmaul husna".¹⁸

Sementara itu Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd menyatakan sebagai berikut:

"Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan kegiatan do'a dan kegiatan apersepsi selama kurang lebih 5-10 menit yang telah saya buat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan kemudian saya mempersiapkan diri untuk mengajarkan materi dengan metode yang telah saya tentukan dan menyiapkan keadaan siswa di kelas agar tenang sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan dari saya".¹⁹

Selanjutnya terkait dengan kegiatan pre-test, guru terkadang ada yang melakukan dan terkadang juga tidak melakukan, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

"Sebelum masuk materi pembelajaran saya selalu memberikan pre-test kepada anak-anak meskipun waktu yang diberikan sangat terbatas karena kegiatan pre-test ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak dalam menerima materi yang akan diajarkan, seperti contoh, ketika materi yang akan dipelajari tentang puasa rajab saya terlebih dahulu menanyakan kepada anak-anak apakah puasa rajab itu dan bagaimana pelaksanaan serta manfaat dari puasa rajab tersebut dan anak-anak selalu banyak yang respect

¹⁸ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 23 April 2015, pukul 10.00-10.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

¹⁹ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 16.30-17.00 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

ketika saya memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai pembelajaran”.²⁰

Berdasarkan pengamatan saya mengenai kegiatan pre-test, setiap guru tidak selalu melakukannya. Guru yang tidak melakukan kegiatan pre-test beranggapan bahwa waktu yang disediakan sangat terbatas dan kompetensi yang akan dicapai banyak sehingga tidak memungkinkan melakukan kegiatan pre-test dan untuk mengukur pemahaman siswa dapat melalui pelaksanaan ulangan harian. Guru yang melakukan kegiatan pre-test beranggapan bahwa kegiatan pre-test ini merupakan ukuran seberapa jauh siswa memahami materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan teori, pre-test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre-test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Yang salah satu fungsi dari pre-test ini adalah untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.²¹

²⁰ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 16.30-17.00 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

²¹ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 126-127

Dari hasil pengamatan dan analisis saya, dalam kegiatan pendahuluan guru selalu memulai pembelajaran dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengadakan absensi, mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya agar siswa mudah dalam menerima materi yang akan diajarkan, guru mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara bergiliran, menyampaikan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari, dan kemudian melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang dipelajari, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa dalam materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana kegiatan kepada siswa yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan mengadakan pengamatan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori, tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.²²

²² E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Op Cit.* hlm. 99

b. Kegiatan inti

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang mencakup hal-hal dibawah ini, diantaranya adalah:

1) Metode

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang menerapkan metode pengamatan oleh siswa, diskusi, tanya jawab serta penugasan.²³ Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa serta waktu yang tersedia.

Dalam pemilihan metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menantang yang didalamnya membuat para siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menantang, guru mengurangi metode ceramah dalam pembelajarannya. Guru menggunakan metode ceramah hanya sebagai pengantar materi saja. Dalam menentukan metode yang akan digunakan, guru

²³ Observasi di kelas 8.3 SMP Negeri 5 Malang (pada Jumat tanggal 3 April 2015, pukul 07.00-09.00)

harus tepat memilih metode sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai. Sebagaimana dalam teori, seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.²⁴

Guru PAI SMP Negeri 5 Malang dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah menerapkan metode sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik yang dalam proses belajar mengajarnya sangat ditekankan kepada keaktifan dari siswa sendiri dalam menanggapi materi yang disampaikan, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan pusat yang menjadi titik tekannya, guru hanya dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif.

²⁴ Binti Maunah. *Op. Cit* hlm. 55

2) Sumber belajar

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS, dan buku-buku penunjang lainnya.

Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd terkait dengan sumber belajar mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan buku pegangan siswa dari Mendikbud, dan jika ada materi yang berkaitan dengan Al-Quran saya selalu menayangkan kepada anak-anak Al-Quran Digital yang dilihat dari LCD. Dan untuk LKS saya hanya menggunakan untuk penugasan saja”²⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Ketika mengajar buku yang saya gunakan adalah buku pegangan siswa dari Mendikbud serta buku penunjang lainnya seperti LKS yang sudah dimiliki siswa”²⁶

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang, menggunakan sumber belajar yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan antara lain buku pegangan siswa dari Mendikbud, LKS, buku penunjang dari berbagai penerbit, serta lingkungan

²⁵ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 16.30-17.00 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

²⁶ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 23 April 2015, pukul 10.00-10.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

sekitarnya, misalnya perpustakaan, LCD, Laptop, dan lain sebagainya.

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, di dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.²⁷

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat untuk membantu menyampaikan pembelajaran yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 SMP Negeri 5 Malang telah menggunakan media pembelajaran berbasis IT untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menuntut guru dalam pengembangan kreativitas

²⁷ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 110

media pembelajaran yang digunakannya sehingga guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang berusaha menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan kondisi belajar yang tenang dan menyenangkan. Guru PAI telah menggunakan media pembelajaran berbasis IT yang telah disediakan oleh sekolah diantaranya, LCD, TV/VCD, Powerpoint, dan sebagainya. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Dari hasil pengamatan dan analisis saya, dalam kegiatan ini ini guru melaksanakan pembelajaran mencakup aspek pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang meliputi:

➤ Penguasaan terhadap materi pelajaran

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga guru dapat menyampaikan dengan mudah materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya.

Guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang ini mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran materi yang diajarkan, mampu untuk mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan pengetahuan lain yang relevan dengan pembahasan, perkembangan

IPTEK, serta pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan, guru PAI kelas 8 juga mampu menyajikan materi pembelajaran dengan tepat sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan, dan juga mampu menyajikan materi secara sistematis dengan cara mampu menyampaikan materi pelajaran dari mudah ke yang sulit sekalipun.

➤ Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadikan para siswanya agar tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. Dalam hal ini guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang mampu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu materi, dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut sehingga pembelajaran terkesan berjalan dengan terarah, dapat menguasai kelas yang diajar, mampu mengajarkan materi sesuai dengan konteksnya, mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif siswa, dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam hal ini guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

➤ Penerapan pendekatan *scientific*

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* sehingga guru PAI kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang harus melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang berdasarkan pengamatan dan hasil analisis peneliti guru PAI sudah memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana sehingga menjadikan siswa tidak pasif, dapat memancing siswa untuk bertanya ketika guru memberikan stimulus, memberikan ruang kepada siswa untuk selalu mencoba ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa disini menjadi berperan aktif dalam pembelajaran, mampu membuat siswa untuk mengamati apa yang ditunjukkan oleh guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis suatu peristiwa atau permasalahan, memberikan pertanyaan kepada siswa agar mampu berpikir secara logis dan sistematis dalam memberikan jawaban, serta guru mampu menjadikan kegiatan siswa untuk dapat mengkomunikasikan materi pelajaran.

➤ Penerapan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan desain pembelajaran dengan memadukan tema dengan berbagai

macam unsur pembelajaran seperti halnya konsep pembelajaran, mata pelajaran, dan materi pelajaran. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu sehingga guru harus mampu memadukan tema-tema yang ada. Disini guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menyajikan pembelajaran sesuai tema, menyajikan pembelajaran dengan memadukan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran lain yang relevan dengan materi yang diajarkan, dapat menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu yang diantaranya (menjadikan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif dan bersikap kritis, memberikan pembelajaran faktual kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak, serta pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan dari anak sehingga lebih efektif digunakan), dan guru PAI mampu menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan bagi siswa.

➤ Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran agar

lebih memudahkan siswanya untuk menerima pelajaran. Terkait sumber/media belajar ini guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang mampu menunjukkan keterampilannya dalam penggunaan sumber belajar, mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media sehingga menghasilkan pesan yang menarik, guru melibatkan siswa dalam penggunaan sumber belajar, dan juga melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran.

➤ **Perlibatan peserta didik dalam pembelajaran**

Di dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa, guru PAI kelas 8 selalu melibatkan siswanya secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat diketahui dari guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi dengan guru, siswa, dan sumber belajar, guru merespon partisipasi siswa secara positif, mampu bersikap terbuka terhadap respon yang diberikan oleh siswa, mampu menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus menyampaikan dengan bahasa yang benar dan tepat agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang dapat menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar akan tetapi tidak dapat menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga ketika siswa mencatat tulisan yang dicatat oleh guru, siswa merasa kesulitan memahami.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti,²⁸ pada kegiatan penutup dapat diketahui bahwa guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa, memberikan tes berupa lisan atau tulisan, memberikan penugasan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya dan tugas-tugas yang berupa pengayaan untuk dijadikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut

²⁸ Observasi di kelas 8.3 SMP Negeri 5 Malang (pada Jumat tanggal 3 April 2015, pukul 07.00-09.00)

siswa untuk dapat mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru PAI sangat bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya terkait dengan media pembelajaran guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dan terkait dengan sumber belajar guru menggunakan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS dan buku-buku penunjang lainnya.

Menurut analisis saya, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini guru harus selalu mengembangkan metode serta model pembelajarannya guna untuk peningkatan diri terhadap peserta didik. Karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada siswa dan siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemilihan metode yang tepat sangat menentukan dalam keberhasilan guru dalam melakukan pengajaran.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, yang harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik sehingga penggunaan metode yang

tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.²⁹

Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian guru melaksanakan penilaian pembelajaran yang akan peneliti uraikan pada pembahasan selanjutnya.

3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka diperlukan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru. Sistem penilaian yang digunakan di SMP Negeri 5 Malang menggunakan penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penilaian ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang berdasarkan acuan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah berupa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan penilaiannya bersifat berkesinambungan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses.

Hal ini dipertegas dengan ungkapan Ibu Sri Mahmura, M.Pd dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

²⁹ E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Op Cit.* hlm. 107

“Bentuk penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang menggunakan penilaian otentik berdasarkan penilaian dalam aturan Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.³⁰

Begitu juga penjelasan dari Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini yang saya lakukan dengan menilai dari tiga aspek yaitu penilaian sikap yang penilaiannya berdasarkan ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan makalah, seberapa besar kepeduliannya terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan keikutsertaan siswa ketika ikut menjalankan diskusi yang dilaksanakan di kelas. Penilaian pengetahuan penilaiannya berdasarkan Ulangan Harian, Tugas, UTS, dan UAS. Penilaian keterampilan dinilai dari ketika siswa disuruh untuk mempraktikkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”.³¹

Berdasarkan penuturan dua informan di atas bahwa bentuk penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang adalah dengan menggunakan penilaian otentik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berdasarkan pada Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian

³⁰ Wawancara Ibu Sri Mahmura, M.Pd, pada Senin tanggal 6 April 2015, pukul 11.12-11.30, di ruang wakil kepala sekolah

³¹ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah dan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.³²

Adapun bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di kelas 8 adalah sebagai berikut:

a. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan mencakup KD yang terdapat pada KI-3. Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes tulis dan tes lisan, misalnya berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Penilaian pengetahuan saya ambil dari nilai tugas yang berupa portofolio, proyek, dan produk sedangkan nilai ulangan harian pelaksanaannya 3 kali dalam satu semester dan ujiannya sesuai dengan materi, misalkan jika materinya tentang tajwid biasanya saya lakukan dengan tes lisan, kemudian nilai UTS dan UAS yang kemudian diakumulasikan hasilnya.”³³

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Drs.

Edi Sunyoto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

³² *Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013. Op. Cit* hlm. 2-3

³³ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 23 April 2015, pukul 10.00-10.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

“Penilaian pengetahuan diambil dari nilai ulangan harian yang dilaksanakan dengan tes tulis maupun tes lisan sesuai dengan keadaan, tetapi saya biasanya selalu membuat soal kemudian saya tampilkan pada LCD kemudian anak-anak harus menjawab ketika itu juga sesuai waktu yang saya berikan dan dalam satu semester dilaksanakan 3 kali, nilai tugas saya ambilkan dari biasanya saya setiap pembelajaran berakhir selalu memberikan tugas kepada anak-anak, nilai UTS, dan nilai UAS”.³⁴

Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang meliputi penilaian dari nilai tugas, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS).

1. Tugas

Penilaian pengetahuan meliputi dari nilai tugas yang diberikan oleh guru. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa berupa portofolio, proyek, dan produk.

2. Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.³⁵ Ulangan harian dilaksanakan tiga kali selama satu semester dan berupa tes tulis maupun lisan yang disesuaikan dengan kondisi dan materi yang diujikan.

³⁴ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

³⁵ *Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013. Op. Cit* hlm. 2

3. Ulangan Tengah Semester (UTS)

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 sampai 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.³⁶

4. Ulangan Akhir Semester (UAS)

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.³⁷

b. Penilaian sikap

Penilaian sikap mencakup KD yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

Penilaian sikap spiritual dinilai dari sikap religius siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Penilaian religius yang saya lakukan standart yaitu dengan menilai siswa dari kegiatan shalat wajib dan sunah yang dilaksanakan siswa di sekolah dan di rumah dan dicatat pada buku shalat yang telah dibuatkan oleh sekolah yang nantinya akan ditanda tangani oleh orang tua dan dilaporkan setiap bulannya kepada guru PAI yang mengajar di kelas itu sehingga guru mengetahui seberapa besar antusias siswanya dalam melaksanakan shalat”.³⁸

Sedangkan penilaian sikap sosial siswa dinilai dari perilaku siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Penilaian sikap sosial saya ketika selama proses pembelajaran berlangsung, satu contoh ketika dalam kelas mengadakan diskusi, saya amati kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak, apakah sibuk dengan dunia bermain ataukah antusias dalam pembelajaran sehingga akan terlihat bagaimana sikap yang ditunjukkan anak-anak ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ketika saya berikan tugas, juga saya perhatikan bagaimana antusias anak-anak dalam mengumpulkannya, apakah segera dikumpulkan ataukah ditunda-tunda. Penilaian sikap sosial ini telah ada indikator-indikator perilaku siswa yang harus dinilai”.³⁹

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sosial yang merupakan cakupan dari penilaian sikap. Penilaian sikap

³⁸ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 23 April 2015, pukul 10.00-10.20, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

³⁹ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang adalah dengan menilai siswa dari sikap spiritual dan sosial. Pelaksanaan penilaian sikap pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual yang diambil oleh guru PAI adalah dengan memberikan pada siswa laporan kegiatan shalat wajib dan sunah yang dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Shalat wajib meliputi shalat subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya', dan jumat. Shalat sunnah meliputi shalat rawatib, dhuha, dan tahajud. Setiap masing-masing siswa yang beragama Islam wajib memiliki buku laporan kegiatan shalat yang wajib diisi secara jujur oleh siswa dan ditanda tangani oleh orang tua dan kemudian setiap bulannya akan dilaporkan kepada guru PAI yang mengajar di kelasnya sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar para siswa-siswinya melaksanakan kegiatan shalat.

2. Sikap sosial

Penilaian sikap sosial yang diambil oleh guru PAI adalah dengan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian sosial ini telah ada indikator sikap yang akan dinilai diantaranya adalah

jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri.

Berdasarkan analisis saya penilaian dalam Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap ini merupakan wujud dari berhasil atau tidaknya penerapan Kurikulum 2013 yang dalam hal ini merupakan bukti dari dalam pribadi peserta didik seutuhnya, artinya penilaian dalam Kurikulum 2013 ini tidak hanya menilai dari permukaannya saja, akan tetapi hingga menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan teori, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.⁴⁰

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan mencakup KD yang terdapat pada KI-4. Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan

⁴⁰ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 11

menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Penilaian keterampilan ini dilakukan dalam kegiatan belajar sehari-hari yang diperoleh dari latihan maupun penugasan.

Sebagaimana penjelasan Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Penilaian keterampilan saya ambil dari praktek, misalnya pada materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Quran, saya mengambil nilai dengan cara menyuruh anak-anak untuk membacakan bacaannya sehingga ada praktek yang dilakukan. Dan saya juga ingin mengetahui apakah anak-anak ini sudah terampil apa belum ketika membaca bacaan Al-Quran”.⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Edi Sunyoto berkaitan dengan penilaian keterampilan sebagai berikut:

“Penilaian keterampilan yang saya ambil pada anak-anak ini dengan cara mempraktikkan materi yang bisa untuk dipraktikkan, misalnya materi sujud syukur yang materi ini bisa untuk dipraktikkan sehingga saya mengambil penilaian keterampilan sesuai dengan materi. Terkadang saya juga memberikan tugas portofolio kepada anak-anak untuk dijadikan nilai keterampilan”.⁴²

Penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas 8 SMP Negeri 5 Malang adalah dengan menilai siswa dari praktik dan portofolio.

⁴¹ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag, pada Kamis tanggal 2 April 2015, pukul 09.20-10.45, di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

⁴² Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

1. Praktik

Penilaian keterampilan diambil dari kegiatan praktik yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Seperti contoh ketika materi yang diajarkan tajwid, kemudian guru menyuruh siswa untuk membacakan lafal-lafal yang benar dalam tajwid tersebut.

2. Fortofolio

Penilaian fortfolio yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan pada siswa tugas makalah atau kliping, karena dalam penilaian fortfolio ini adalah menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam Kurikulum 2013 di kelas 8 ini dengan menggunakan sistem penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bentuk penilaian pengetahuan diketahui dari nilai tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS. Bentuk penilaian sikap terdiri dari *sikap religius* yang diketahui dari pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sedangkan *sikap sosial* dari pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan

bertanggung jawab. Bentuk penilaian keterampilan melalui kinerja siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan portofolio.

Menurut analisis saya, dalam penilaian Kurikulum 2013 ini harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Yang penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis dan lisan. Penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan pengamatan dari pribadi siswa sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek sehingga guru dapat menganalisis keterampilan siswa.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berpikir dan berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan cara non tes seperti penilaian portofolio, wawancara, ceklist.⁴³

Setelah guru melakukan tiga tahap di dalam pembelajaran yang telah disebutkan di atas, yang antara lain tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap

⁴³ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Cet IV*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 142

penilaian pembelajaran. Pembahasan selanjutnya adalah tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Dalam menerapkan sebuah pembelajaran dengan kurikulum yang belum berjalan selama kurang lebih dari 5 tahun, di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, SMP Negeri 5 Malang mengalami perubahan dalam pembelajarannya. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapannya. Sebagaimana penjelasan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah SMP Negeri 5 Malang ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kota Malang sehingga di SMP Negeri 5 Malang ini harus menjalankan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, kemudian sudah adanya pelatihan-pelatihan bagi guru sebelum menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, fasilitas yang sangat mendukung yang telah tersedia di sekolah, kondisi siswa SMP Negeri 5 Malang yang kemampuannya tergolong menengah ke atas, serta adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah untuk mewujudkan sekolah yang religi, dan kemampuan

guru ketika mengajar di kelas dengan menggunakan Kurikulum 2013”.⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah fasilitas yang lengkap dan memadai yang disediakan oleh sekolah, tingkat kemampuan siswa yang tergolong menengah ke atas serta kemauan siswa untuk belajar, dan kreatifitas yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁵

Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas 8 di SMP Negeri 5 Malang ini adalah sebagai berikut:

a Merupakan sekolah percontohan

SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah yang menjadi percontohan di Kota Malang sehingga sekolah ini dituntut untuk melaksanakan segala aturan baru tentang pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Dan dalam penerapan Kurikulum 2013 ini pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sekolah harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sehingga sekolah ini hingga saat ini mampu menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag pada Kamis tanggal 2 April 2015 pukul 09.20-10.45 di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

b Pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, para guru dan karyawan terlebih dahulu telah dibekali tentang pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 sehingga dalam penerapannya dapat berjalan dengan optimal. Pelatihan tentang Kurikulum 2013 ini sangat penting, sesuai pada teori, sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan.⁴⁶

c Guru

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terletak pada guru dimana guru tersebut mempunyai gaya dan teknik dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode dan media pembelajaran serta kreativitas yang dimiliki oleh guru sangat mendukung dalam penerapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori, kreativitas merupakan hal yang sangat

⁴⁶ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 48

penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.⁴⁷

d Fasilitas yang memadai

SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran para siswa dan guru tidak merasa kebingungan akan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori, kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal.⁴⁸

e Kemampuan siswa

SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Malang sehingga siswa yang belajar sudah melalui tes yang dilaksanakan oleh sekolah dan memiliki kemampuan menengah ke atas, sehingga dalam penyampaian materi siswa mudah untuk menerima. Dan para siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

⁴⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Op Cit hlm. 51

⁴⁸ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Op. Cit hlm. 49

f Kegiatan-kegiatan keagamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 5 Malang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena siswa tidak hanya memiliki bekal keagamaan hanya pada materi yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sehingga lebih mengena kepada siswa dalam menerima materi keagamaan.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di kelas 8 adalah SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kota Malang sehingga harus menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, telah dibekali pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013 pada para guru dan karyawan, kemampuan guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran Kurikulum 2013, fasilitas yang memadai yang telah disediakan sekolah, kemampuan siswa di SMP Negeri 5 Malang tergolong kemampuan menengah ke atas, sehingga mudah mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang sangat menunjang pemahaman siswa terkait dengan materi PAI dan Budi Pekerti.

Menurut analisis saya dalam penerapan Kurikulum 2013 ini tidak akan terlaksana tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dan faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang sudah sangat baik sehingga dalam penerapannya dapat berjalan dengan optimal meskipun Kurikulum 2013 ini masih berjalan selama kurang lebih dua tahun.

2. Faktor Penghambat

Di samping terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini, tentu saja juga terdapat faktor yang menjadi penghambat, diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah kebijakan pemerintah terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 yang harus diterapkan tetapi belum difasilitasi dengan maksimal, misalnya buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti belum turun hingga saat ini”⁴⁹.

Ungkapan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Mohammad Bisri, S.Ag sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah buku siswa mata

⁴⁹ Wawancara Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd pada Minggu tanggal 5 April 2015 pukul 09.30-10.25 di rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sampai sekarang belum juga dibagikan ke sekolah, dan latar belakang siswa yang sangat berbeda-beda yang dukungan keagamaan di rumah sangat kurang, seperti contoh masalah shalat yang disekolah kegiatan shalat selalu dipantau oleh guru PAI akan tetapi ketika sudah dirumah kadang mereka tidak shalat dikarenakan orang tuanya tidak shalat. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”⁵⁰.

Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini adalah sebagai berikut:

a Distribusi Bahan Ajar

Adanya kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 yang harus diterapkan di sekolah tetapi belum difasilitasi dengan baik, misalkan buku pegangan siswa hingga saat ini belum diturunkan, yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Hanya buku pegangan bagi guru saja yang sudah diturunkan pemerintah. Dalam hal ini khususnya bagi pemerintah Kementerian Agama yang belum menerbitkan buku mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7 dan 8.

b Latar belakang siswa yang berbeda

Latar belakang siswa SMP Negeri 5 Malang berasal dari keluarga yang berbeda-beda yang menjadikan kurangnya dukungan dalam hal keagamaan siswa, seperti contoh siswa di sekolah dituntut untuk melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah,

⁵⁰ Wawancara Bapak Mohammad Bisri, S.Ag pada Kamis tanggal 2 April 2015 pukul 09.20-10.45 di ruang guru SMP Negeri 5 Malang

akan tetapi ketika siswa tersebut di rumah dia tidak melaksanakan shalat karena dengan alasan lingkungan keluarga siswa tinggal juga tidak melaksanakan shalat sehingga siswa melaksanakan kegiatan keagamaan hanya dalam lingkup sekolah saja.

Padahal pelaksanaan pendidikan agama sebenarnya tidak saja harus direalisasikan dalam kelas sekolah atau madrasah saja, melainkan juga di lingkungan luar sekolah termasuk dalam keluarga, karena pendidikan agama merupakan ikhtiar untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki keseimbangan antara kepentingan hidup duniawi dan kepentingan hidup ukhrawi, antara kepentingan hidup materiil dan spiritual, antara kepentingan hidup jasmaniyah dan rohaniyah, individual dan sosial, dsb. Realisasi dari pada cita-cita luhur tersebut tidak akan dapat dilaksanakan hanya dalam batas-batas dinding sekolah/madrasah saja dimana anak hanya mendapatkan pendidikan dalam waktu beberapa jam, tanpa dikembangkan di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarga.⁵¹

⁵¹ Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1975) hlm. 117-118

Menurut analisis saya dalam penerapan Kurikulum 2013 ini pasti ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, karena Kurikulum 2013 ini baru berjalan selama kurang lebih dua tahun. Dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang berasal dari pemerintah sendiri dalam memberikan fasilitas yang digunakan dalam kelengkapan pembelajaran dan dari keluarga siswa sendiri yang kurang menyadari pentingnya kegiatan keagamaan dalam kehidupannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 berjalan dengan optimal yang dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang berupa analisis hari efektif, program tahunan, program semester, dan RPP; pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang pelaksanaannya sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013; dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Faktor yang menjadi pendukungnya diantaranya SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah percontohan, pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013, kemampuan guru, fasilitas yang memadai, kemampuan siswa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 5 Malang. Dan faktor penghambatnya adalah lambatnya distribusi bahan ajar dan latar belakang siswa berasal dari keluarga berbeda-beda.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu mengadakan seminar dan pelatihan tentang Kurikulum 2013, khususnya untuk sekolah yang belum bisa menyusun Kurikulum 2013 sendiri, untuk sekolah yang telah bisa menyusun Kurikulum 2013 dengan baik, maka perlu adanya pemantapan terhadap Kurikulum 2013, sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun dan melakukan pengembangan secara berkelanjutan.
2. Bagi guru PAI di kelas 8 SMP Negeri 5 Malang
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan juga lebih meningkatkan kinerja, baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
 - b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan.
 - c. Sumber belajar yang berupa buku pegangan siswa yang belum diturunkan oleh pemerintah Kemenag, guru memberikan solusi untuk mencetak buku dan kemudian menganjurkan kepada siswa untuk mengkopi buku yang telah dicetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- <http://aeniylestariiy.blogspot.in/2013/06/peran-siswa-dalam-bertindak-belajar.html?m=1>
- <http://jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html?m=1>
- Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- M, Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Cet IV*. Bandung, Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Poerwati, Loeloek Endah & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Quran Terjemah. DEPAG RI.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini, Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukandarnumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/390/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Malang, 20 Maret 2015

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Nurma Andita
NIM : 11110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMP Negeri 5 Malang
3. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1168 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 20 Maret 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/336/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Nila Nurma Andita
2. NIM : 11110064
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 5 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2015
7. Judul : Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Maret 2015

A. A. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub. Bag. Umum



DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos, MM
Penata III/c

NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 5 Malang



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG
(PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5)**



Jl. WR. Supratman 12 Telp. (0341) 482713, Fax (0341) 482236 Malang 65111
Website : www.smpn5-mlg.sch.id Email: surat@smpn5.mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/237/35.73.307.smpn5/2015

Kepala SMP Negeri 5 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Nila Nurma Andita
NIM : 11110064
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Malang dengan judul
"PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 DI
SMP NEGERI 5 MALANG".

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2015

Kepala,



R. V. Sudharmanto, S.Pd, M.KPd.
NIP. 19590518 1979031 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang Telp. (0341) 551354
Faks (0341) 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nila Nurma Andita
NIM : 11110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013
Di SMP Negeri 5 Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1	20 Maret 2015	Konsultasi Proposal	1.
2	27 Maret 2015	Revisi Bab I, II, III	2.
3	07 April 2015	Acc Proposal	3.
4	13 April 2015	Konsultasi Bab I, II, III, IV	4.
5	24 April 2015	Revisi Bab IV	5.
6	29 April 2015	Revisi Bab IV dan V	6.
7	18 Mei 2015	Konsultasi Revisi Bab, IV dan V	7.
8	20 Mei 2015	Konsultasi Keseluruhan Skripsi. Abstrak, Bab I, II, III, IV, V, VI	8.

Malang, 25 Mei 2015
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1002

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Responden Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang (Ibu Sri Mahmura, M.Pd)

PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
Bagaimana penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Penerapan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini sudah berjalan dengan optimal karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kota Malang dan wajib untuk menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dan penerapan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ini sudah semua mata pelajaran pada kelas VII dan VIII.</i>
Apa saja langkah sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan SDM yang ada di sekolah, khususnya guru dan karyawan dengan sekolah mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013, menyediakan buku Kurikulum 2013 bagi siswa.</i>
Bagaimana langkah dari wakil kepala sekolah untuk memonitoring kegiatan perencanaan pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah untuk memonitoring kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan bapak kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Negeri 5 Malang ini dengan menanyakan kepada bagian kurikulum apakah guru-guru sudah menyetorkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kepada bagian kurikulum sebelum hari efektif KBM.</i>
Bagaimana langkah dari kepala sekolah untuk memonitoring kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah untuk memonitoring kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepada guru-guru di sekolah ini yang dilakukan bapak kepala sekolah dengan sesekali pada setiap minggu masuk ke kelas, dan sebelum masuk kelas terlebih dahulu melakukan perjanjian dengan</i>

	<i>guru untuk ikut mengawasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kemudian setelah melakukan monitoring di kelas diadakan refleksi antara bapak kepala sekolah dengan guru tersebut tentang bagaimana cara mengajar di kelas tadi. Tidak hanya itu saja tetapi juga ada monitoring dari bagian kurikulum dan guru-guru piket.</i>
Bagaimana langkah dari kepala sekolah untuk memonitoring kegiatan penilaian pembelajaran kepada oleh guru di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah untuk memonitoring kegiatan penilaian pembelajaran oleh guru-guru yang dilakukan bapak kepala sekolah di sekolah ini yaitu mengecek penilaian yang telah diisi oleh para guru-guru pada IDS (Integrated Digital School) melalui bagian kurikulum.</i>
Upaya yang dilakukan sekolah dalam pengorganisasian siswa, terkait dengan kriteria pencapaian kompetensi di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Upaya yang dilakukan sekolah dalam pengorganisasian siswa terkait dengan pencapaian kompetensi siswa SMP Negeri 5 Malang ini dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di sekolah.</i>
Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah yang mendukung penuh terhadap penerapan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dan adanya kemauan yang tinggi dari pihak sekolah untuk berupaya menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang adalah pada sistem penilaian bagi guru yang terlalu rumit sehingga guru merasa sangat kesulitan dalam menilai siswa.</i>
Solusi apakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Solusi yang diberikan dari pihak sekolah terhadap kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini adalah dengan menyediakan form penilaian bagi guru yang telah dibuatkan dari bagian kurikulum dan kemudian memasukkan penilaian dalam program IDS (Integrated Digital School).</i>

Responden Bagian Kurikulum SMP Negeri 5 Malang (Bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd)

PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
<p>Bagaimana penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p><i>Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini sudah berjalan dengan optimal karena SMP Negeri 5 Malang ini merupakan SMP percontohan dan sekolah ini dulunya juga merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sekolah memang sudah mempersiapkan persiapan yang matang untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukan kurikulum tersebut pada tahun 2014 lalu. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah pembagian jam mengajar kepada seluruh dewan guru, memenuhi kebutuhan guru terkait dengan pembelajaran, ijazah guru yang mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kesiapan guru dalam mengajar, dan pelatihan (workshop) tentang Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Surabaya.</i></p>
<p>Bagaimana langkah dari bagian kurikulum terkait dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p><i>Langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan jam mengajar kepada guru minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu dan menyerahkan perangkat pembelajaran kepada bagian kurikulum yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikumpulkan pada masing-masing guru koordinator mata pelajaran, karena di SMP Negeri 5 Malang ini dalam satu mata pelajaran guru yang mengajar mata pelajaran yang sama dibentuk menjadi tim dan ada koordinator dari masing-masing mata pelajaran dan pada saat</i></p>

	<i>melakukan kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk membawa RPP di dalam kelas.</i>
Bagaimana langkah dari bagian kurikulum terkait dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah yang dilakukan terkait dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memantau guru di kelas-kelas yang disesuaikan dengan jadwal mengajar melalui guru piket yang ada sehingga akan terlihat guru-guru yang tidak mengajar di kelas. Di sisi lain juga diberikan izin kepada guru yang ingin melakukan izin untuk tidak mengajar jika ada kepentingan sehingga dari bagian kurikulum ini mengetahui siapa saja guru yang izin. Akan tetapi guru yang izin tersebut harus menghubungi timnya tersebut untuk meminta menggantikan mengajar di kelas sehingga meskipun ada guru yang izin, pembelajaran di kelas tidak menjadi kosong.</i>
Bagaimana langkah dari bagian kurikulum terkait dengan kegiatan penilaian pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Langkah yang dilakukan terkait kegiatan penilaian pembelajaran kepada para guru di SMP Negeri 5 Malang ini dengan sekolah mempunyai program yang bernama IDS (Integrated Digital School) yang berfungsi untuk menginput nilai-nilai siswa yang terkait dengan pembelajaran yang dimana guru harus mengisi setelah kali menilai siswanya dan semua guru wajib untuk menginput nilai siswa ke IDS sekolah sehingga dari bagian kurikulum hanya mengecek saja siapa guru yang belum menginput nilai-nilai siswanya dengan melalui program IDS (Integrated Digital School) tersebut dan kemudian untuk dilakukan rekap nilai per semesternya.</i>
Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?	<i>Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini diantaranya adalah kesiapan guru sebelum mengajar diantaranya guru mengajar sudah dengan menggunakan laptop semua dan tidak ada pembelajaran yang dilakukan hanya dengan metode ceramah dan kreatifitas dari masing-masing guru dalam kegiatan pembelajaran, anggaran yang</i>

	<p><i>tersedia untuk digunakan mengikuti pelatihan (workshop), sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai di sekolah..</i></p> <p><i>Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang ini relatif sangat kecil karena SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan merupakan SMP percontohan yang ada di Kota Malang ini sehingga tidak ada hal yang dirasakan menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.</i></p>
<p>Solusi apakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p><i>Tidak ada solusi yang dilakukan karena menurut saya tidak ada kendala yang dirasakan oleh SMP Negeri 5 Malang ini dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.</i></p>



Responden Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5 Malang

PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
<p>Bagaimana penerapan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini yaitu konsep yang ada pada Kurikulum 2013 belum sepenuhnya berjalan 100% karena Kurikulum 2013 ini baru berjalan selama dua tahun. Dan penerapan pembelajarannya di kelas VIII ini semua kembali kepada karakteristik dari masing-masing guru yang mengajar yang ditinjau dari segi metode dan kreatifitas serta teknik yang dilakukan oleh guru untuk menggiring siswa untuk belajar secara kreatif.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd) <i>Penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini tergantung kepada kemampuan guru yang mengajar di kelas VIII dengan mempersiapkan untuk mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 karena semua guru PAI sudah dibekali pelatihan-pelatihan sebelum mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 ini guru sudah dibekali dengan adanya buku guru yang di dalamnya terdapat bagaimana langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 sehingga guru harus kreatif dalam menyajikan materi dan mengajar dengan Kurikulum 2013.</i></p>

<p>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Perencanaan yang saya persiapkan sebelum mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII ini sama dengan guru mata pelajaran yang lain yaitu dengan membuat dan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dijabarkan dari silabus sehingga sebelum guru mengajar di kelas guru tersebut sudah merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd) <i>Perencanaan yang saya persiapkan sebelum mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini yaitu dengan membuat segala perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, selanjutnya guru membuat dan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disesuaikan dengan silabus dan guru juga melihat buku pedoman guru untuk merancang kegiatan di kelas.</i></p>
<p>Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini dengan menggunakan pendekatan saintifik yang intinya siswa dituntut untuk dapat mengamati, menanya, kemudian menyimpulkan. Pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ini guru menggunakan metode mengajar yang membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan hampir tidak pernah menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas tidak selalu</i></p>

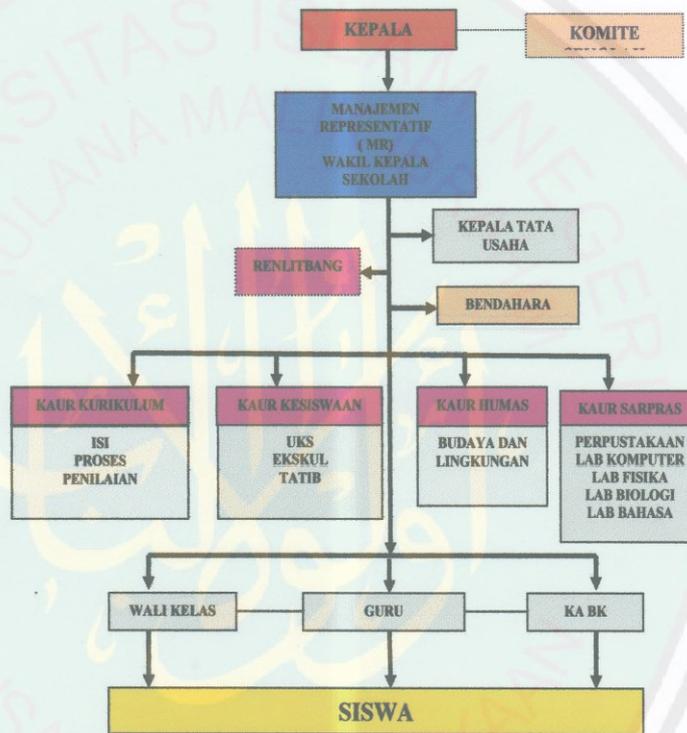
	<p><i>sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat, akan tetapi selalu berjalan sesuai dengan keadaan yang ada pada masing-masing kelas.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd)</p> <p><i>Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini tidak selalu sama dengan yang direncanakan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang kemudian metode dan cara mengajar guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada.</i></p>
<p>Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag)</p> <p><i>Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang saya lakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini dengan menilai dari tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang masing-masing aspek tersebut mencakup, penilaian sikap penilaiannya berdasarkan bagaimana sikap religius yang dinilai dari penilaian siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur dan shalat jumat yang kemudian dilaporkan setiap bulannya dan sikap sosial yang dinilai dari kerja sama siswa saat diskusi berlangsung ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas yang diberikan, ulangan harian, UTS dan UAS. Penilaian keterampilan penilaiannya berdasarkan penampilan siswa ketika sedang mempresentasikan materi yang telah didiskusikan.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd)</p> <p><i>Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang ini yang saya lakukan dengan menilai dari tiga aspek yaitu penilaian sikap penilaiannya berdasarkan ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan makalah, seberapa besar</i></p>

	<p><i>kepeduliannya terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan keikutsertaan siswa ketika ikut menjalankan diskusi yang dilaksanakan di kelas. Penilaian pengetahuan penilaiannya berdasarkan Ulangan Harian, Tugas, UTS, dan UAS. Penilaian keterampilan dinilai dari ketika siswa disuruh untuk mempraktikkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.</i></p>
<p>Bagaimana metode dan cara penyajian materi pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru PAI pada Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Metode dan cara penyajian materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 yang saya lakukan sangat bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi dengan mengurangi metode ceramah dalam pembelajarannya. Dan ketika menggunakan metode pembelajaran di Kurikulum 2013 ini intinya guru dapat menggiring siswa untuk dapat mengamati, menanya, dan menyimpulkan.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd) <i>Metode dan cara penyajian materi yang saya berikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pada Kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan guru tidak banyak bicara, akan tetapi siswa diberikan suatu gambaran peristiwa sesuai dengan materinya dan kemudian memberikan tanggapan kepada peristiwa tersebut.</i></p>
<p>Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru PAI pada Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Penggunaan media pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 ini sendiri dengan menggunakan LCD yang telah tersedia pada masing-masing kelas, akan tetapi saya lebih dominan dengan menggunakan media penjelasan di papan tulis yang kemudian saya dapat menjelaskan materi secara langsung dengan menulis materi tersebut di papan tulis kemudian para siswa</i></p>

	<p><i>mencatat pada bukunya. Dan saya merasa penjelasan dengan menulis materi di papan tulis membuat siswa lebih mengena terhadap materi yang disampaikan oleh guru.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd)</p> <p><i>Penggunaan media pembelajaran yang saya gunakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 ini dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah yang mana pembelajaran di SMP Negeri 5 Malang telah menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan guru.</i></p>
<p>Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag)</p> <p><i>Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah fasilitas yang lengkap dan memadai yang disediakan oleh sekolah, tingkat kemampuan siswa yang tergolong menengah ke atas serta kemauan siswa untuk belajar, dan kreatifitas yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.</i></p> <p><i>Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sampai sekarang belum juga dibagikan ke sekolah, dan latar belakang siswa yang sangat berbeda-beda yang dukungan keagamaan di rumah sangat kurang.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd)</p> <p><i>Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah SMP Negeri 5 Malang ini merupakan salah satu sekolah filed proyek di Kota Malang sehingga di SMP Negeri 5 Malang ini harus</i></p>

	<p><i>menjalankan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, sudah adanya pelatihan-pelatihan bagi guru sebelum menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, fasilitas yang sangat mendukung yang ada di sekolah, kondisi siswa SMP Negeri 5 Malang yang kemampuannya tergolong menengah ke atas, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah untuk mewujudkan sekolah yang religi, dan kemampuan guru ketika mengajar di kelas dengan menggunakan Kurikulum 2013.</i></p> <p><i>Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang ini adalah kebijakan pemerintah terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 tetapi belum difasilitasi dengan maksimal, misalnya buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti belum turun hingga saat ini.</i></p>
<p>Solusi apakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Malang?</p>	<p>(Bapak Mohammad Bisri, S.Ag) <i>Solusi yang saya lakukan dalam menghadapi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, jika ada materi yang sama dengan Kurikulum KTSP, maka menggunakan buku KTSP hanya saja metode penyampaiannya disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan jika materi berbeda dengan kurikulum sebelumnya siswa ditugaskan untuk membawa print out materi yang akan diajarkan.</i></p> <p>(Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd) <i>Solusi yang saya lakukan mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tetap menggunakan buku KTSP jika ada materi yang sama dan jika materi berbeda guru menugaskan kepada siswa untuk mencari referensi sendiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan kemudian siswa mengadakan diskusi sehingga siswa belajar dengan kreatif.</i></p>

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 MALANG



- Hubungan Kerjasama
- Hubungan Struktural
- Tidak termasuk dalam sistem manajemen mutu

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015
SMP NEGERI 5 MALANG

JULI 2014	AGUSTUS 2014	SEPTEMBER 2014	OKTOBER 2014	NOVEMBER 2014	DESEMBER 2014	
S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
JANUARI 2015	PEBRUARI 2015	MARET 2015	APRIL 2015	MEI 2015	JUNI 2015	
S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
JULI 2015					Libur Semester I : 10 hari (22 Desember 2014 s.d 2 Januari 2015) Libur Semester II : 18 hari (22 Juni s.d. 12 Juli 2013) Libur Hari Besar Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif Libur Permulaan Puasa/Puasa dan sekitar Hari Raya	Hari Efektif Sekolah : Semester I : 122 hari Semester II : 110 hari Hari belajar Efektif Fakultatif : 3 hari
S 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						

Libur Hari Besar

28-29 Juli 2014 : Hari Raya Idul Fitri 1435 H
 17 Agustus 2014 : Proklamasi Kemerdekaan RI
 5 Oktober 2014 : Hari Raya Idulha 1435 H
 25 Oktober 2014 : Tahun Baru Hijriah 1436 H
 25 Desember 2014 : Hari Raya Natal

1 Januari 2015 : Tahun Baru Masehi
 3 Januari 2015 : Maulid Nabi Muhammad SAW
 31 Januari 2015 : Tahun Baru Imlek 2566
 21 Maret 2015 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1937
 3 April 2015 : Wafat Isa Al-Masih

3 Mei 2015 : Hari Raya Waisak 2569
 14 Mei 2015 : Kenaikan Isa Al Masih
 15 Mei 2015 : Isro' Mikroj 1436 H

Kepala SMP Negeri 5 Malang

R.V. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd
 NIP. 19790518 197903 1 002

CATATAN:

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota

PUSAT PERPUSTAKAAN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



**DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG**

Jl.WR SUPRATMAN No 12 Tlp.(0341) 482713, Fax (0341) 482236 MALANG
E-Mail: surat@smpn5-mlq.sch.id Website : www.smpn5-mlq.sch.id

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Tahun Pelajaran : 2014/2015

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU TIAP SEMESTER

1. SEMESTER GASAL (kelas 7,8 dan 9)

No	Bulan	Jumlah pekan dalam semester gasal				Keterangan
		Jumlah	Tidak efektif	Efektif Terganggu	Efektif	
1	Juli 2014	3 minggu			1	MOS, efektif fakultatif, pondok Romadon, Libur idul fitri
2	Agustus 2014	5 minggu			3	Libur idul fitri
3	September 2014	4 minggu			-	
4	Oktober 2014	4 minggu			1	UTS
5	Nopember 2014	5 minggu			-	
6	Desember 2014	4 minggu			2	UAS, Pasca UAS, Libur semester gasal
7	Januari 2015	minggu			2	Libur semester gasal
	Total	25 minggu			9	

Rincian minggu efektif : 25 minggu – 9 minggu = 16 minggu

Jumlah jam pelajaran efektif : 16 x 3 (jam pelajaran) = 48 Jam pelajaran

2. SEMESTER GENAP (khusus kelas 9)

No	Bulan	Jumlah pekan dalam semester genap				Keterangan
		Jumlah	Tidak efektif	Efektif Terganggu	Efektif	
1	Januari 2015	4 minggu				
2	Pebruari 2015	4 minggu				
3	Maret 2015	5 minggu			1	UAS
4	April 2015	4 minggu			1	Jadwal Khusus ,try out
5	Mei 2015	5 minggu			1	UN
6	Juni 2015	minggu			1	Pasca UN
7	Juli 2015	minggu			1	Pasca UN
	Total	22 minggu			5	

Rincian minggu efektif : 22 minggu – 5 minggu = 17 Minggu

Jumlah jam pelajaran efektif : 17 x 3 (jam pelajaran) = 51 Jam pelajaran

3. SEMESTER GENAP (kelas 7 dan 8)

No	Bulan	Jumlah pekan dalam semester genap				Keterangan
		Jumlah	Tidak efektif	Efektif Terganggu	Efektif	
1	Januari 2015	4 minggu				
2	Pebruari 2015	4 minggu				
3	Maret 2015	5 minggu			1	UTS
4	April 2015	4 minggu			1	UJIAN SEKOLAH
5	Mei 2015	5 minggu			1	UN
6	Juni 2015	4 minggu			2	UAS, Pasca Uas, Libur semester genap
7	Juli 2015	2 minggu			3	Libur semester genap
	Total	28 minggu			8	

Rincian minggu efektif : 28 minggu – 8 minggu = 20 Minggu

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

Kelas : VIII

SEMESTER GANJIL DAN GENAP

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1.	Meyakini Kitab-Kitab Allah dengan Mencintai Al-Qur'an.	6 Jam Pel	
2.	Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah.	9 Jam Pel	
3.	Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud.	3 Jam Pel	
4.	Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa.	6 Jam Pel	
5.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah.	3 Jam Pel	
6.	Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat hidup Lebih Muda.	3 Jam Pel	
7.	Mencladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah.	3 Jam Pel	
8.	Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.	3 Jam Pel	
9.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah.	3 Jam Pel	
10.	Hidup Sehat dengan Makan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.	3 Jam Pel	
11.	Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran.	3 Jam Pel	
	UJIAN BLOK	Jam Pel	
	CADANGAN	3 Jam Pel	
	JUMLAH	48 Jam Pel	

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 5 Malang

R.V. Sudharmanto, S.Pd. M.KPd
Pembina Tk. I
NIP. 19590518 197903 1 002

Malang, 14 Juli 2014

Guru Pendidikan Agama Islam



Dr. Edy Sunvoto, M.Pd.
Penata Muda Tk. I
NIP. 19630315 200801 1 002

SILABUS

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Malang
Kelas : VIII
Kompetensi Inti* :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

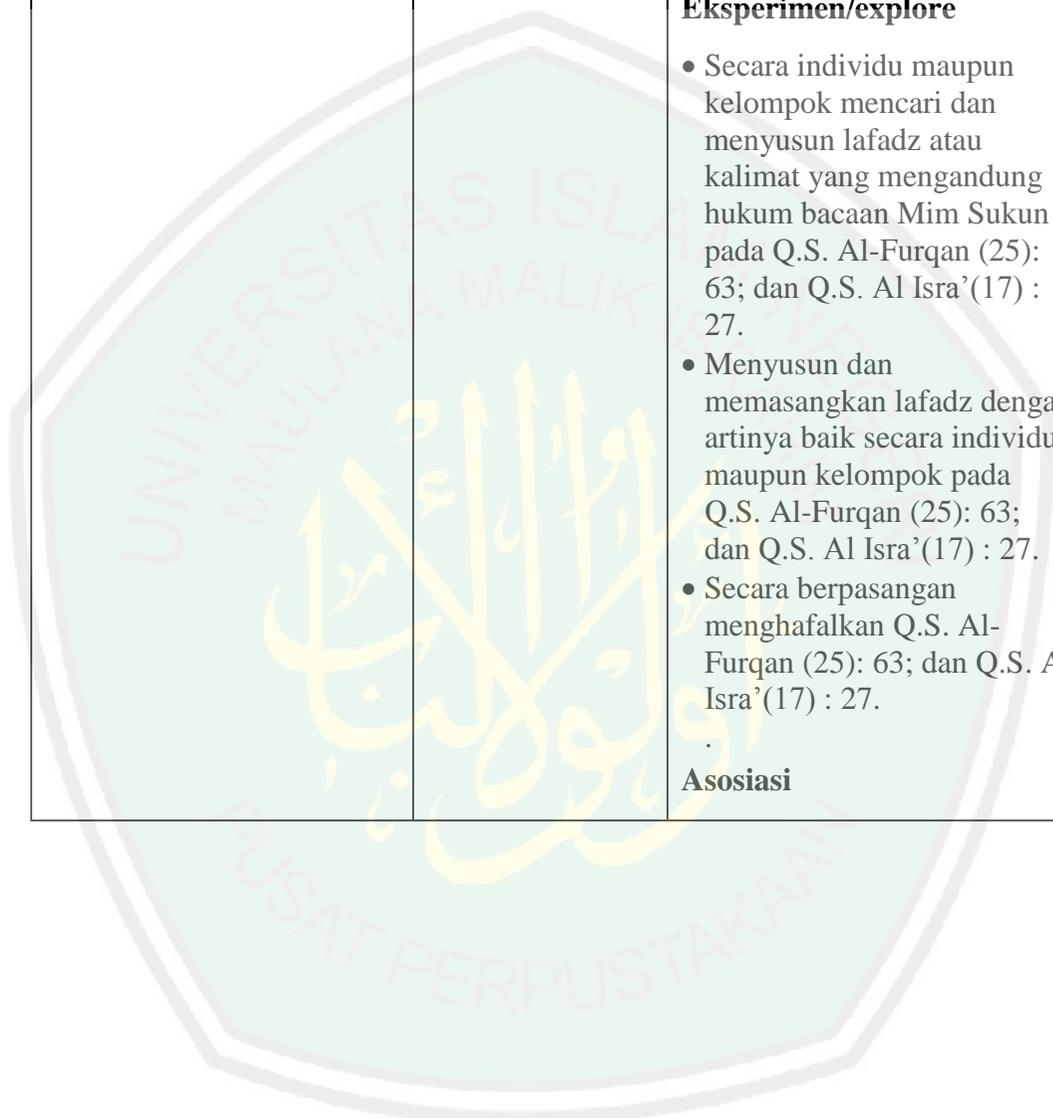
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	--------------	-------------------------	---------------------	---------------	----------------

<p>1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.</p> <p>1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari</p> <p>1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman</p> <p>1.4 Menunaikan shalat sunnah</p> <p>1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam</p> <p>1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi</p>					
---	--	--	--	--	--

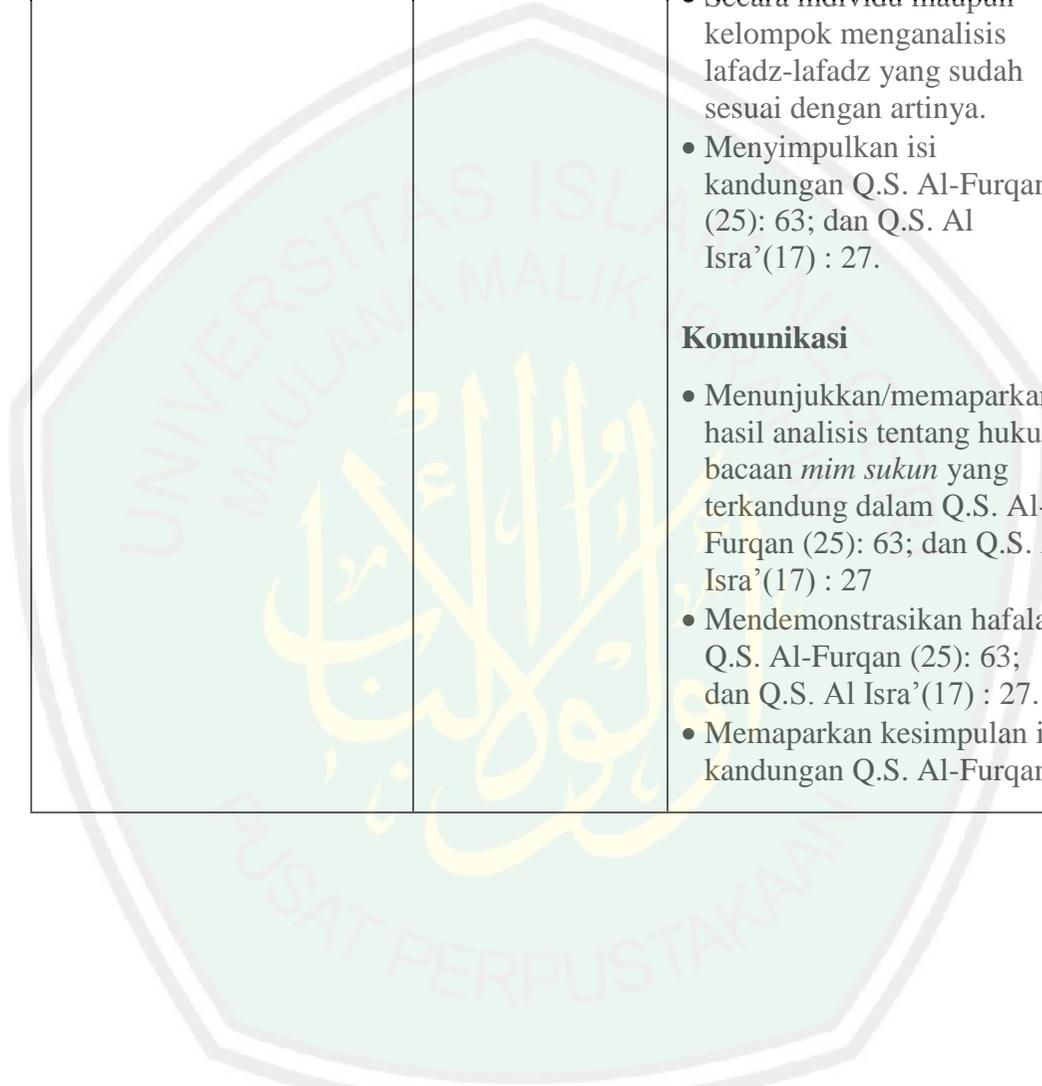
- 2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait
- 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait
- 2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait
- 2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait
- 2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi

--	--	--	--

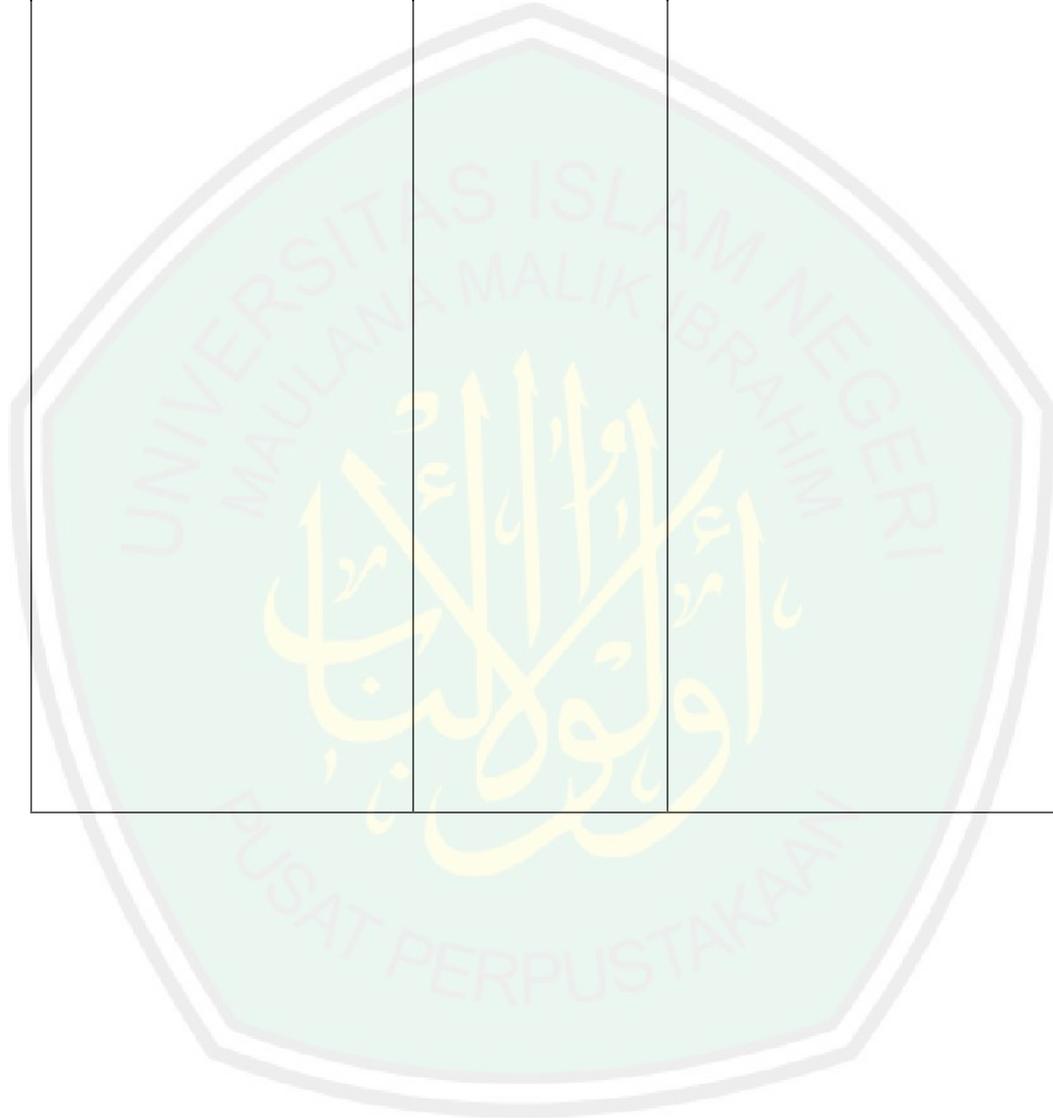
		<p>dalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Mim Sukun dan macam-macamnya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Sukun pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. • Menyusun dan memasang lafadz dengan artinya baik secara individu maupun kelompok pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. <p>Asosiasi</p>	<p>Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dan hukum bacaan mim sukun.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 		
--	--	--	---	--	--



		<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan izhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgam mutamasilain. • Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang sudah sesuai dengan artinya. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan/memaparkan hasil analisis tentang hukum bacaan <i>mim sukun</i> yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27. • Memaparkan kesimpulan isi kandungan Q.S. Al-Furqan 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 		
--	--	---	---	--	--



		(25): 63; dan Q.S. Al Isra' (17) : 27.			
--	--	--	--	--	--



<p>3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait</p>	<p>Q.S. An Nahl (16):114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait tentang perilaku beramal soleh. • Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114 • Menyimak dan membaca Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>ra</i>. • Membaca dan menghafal arti Q.S. An Nahl (16):114. • Mencermati isi kandungan ayat Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang mempelajari Al Qur'an. 	<p>2 x 3 Jam Pelajar aran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
<p>4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil</p>		<p>Menanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi. 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> • Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan <i>ra</i> • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 		
<p>4.2. 2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait</p>					

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>ra</i> yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Membaca dan mencermati arti Q.S. An Nahl (16):114 dan hadis terkait. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>ra</i>. • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. An Nahl 	<p>kecenderungan mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An Nahl (16):114 Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. 		
--	--	---	---	--	--



		<p>(16):114.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan <i>ra</i> dalam Q.S. An Nahl (16):114. • Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. An Nahl (16):114. • Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan hafalan Q.S. An Nahl (16):114. 		
3.3	Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait	<p>Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait tentang perilaku menghindari 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap 	3 x 3 Jam Pelajar aran	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas

<p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits terkait</p>	<p>tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<p>minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i> • Membaca dan menghafal arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Mencermati isi kandungan ayat Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. <p>Menanya</p> <p>Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<p>senang mempelajari Al Qur'an.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi kandungan ayat dan hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ra</i> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang perilaku 		<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
--	---	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> yang terkandung dalam Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Membaca dan mencermati arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. dan hadis terkait. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung 	<p>beramal soleh dan baik sangka dan hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i></p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dan Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan 		
--	--	--	---	--	--

		<p>hukum bacaan qalqalah sughra dan kubra serta ra tafkhim dan tarqiq.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. Membuat <i>mind mapping</i> keterkaitan antara perilaku perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan <i>qalqalah dan ra</i> dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. • Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran 	<p>bentuk tes soal – soal pilihan ganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. 		
--	--	---	--	--	--





--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

<p>3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah</p>	<p>Iman Kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab allah. • Menyimak dan membaca kembali penjelasan iman kepada kitab-kitab allah. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab allah beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. • Mencari dan menelaah dalil 	<p>Tugas</p> <p>Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bukti manuskrip mushaf kitab.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (contoh hasil temuan bentuk dan isi kitab-kitab Allah. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 	<p>3 x 3 Jam Pelajar aran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
--	--------------------------------------	--	---	---	--



		<p>naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bukti-bukti selain dalil naqli tentang kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. • Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil temuan isi ajaran Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. • Menghubungkan antara sikap penganut agama dengan kitab sucinya masing-masing. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bukti diturunkannya kitab-kitab suci Allah mulai Taurat, 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil temuan tentang kitab-kitab Allah. • Membuat paparan analisis hubungan antara perilaku umat dengan kitab sucinya. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan 		
--	--	--	--	--	--

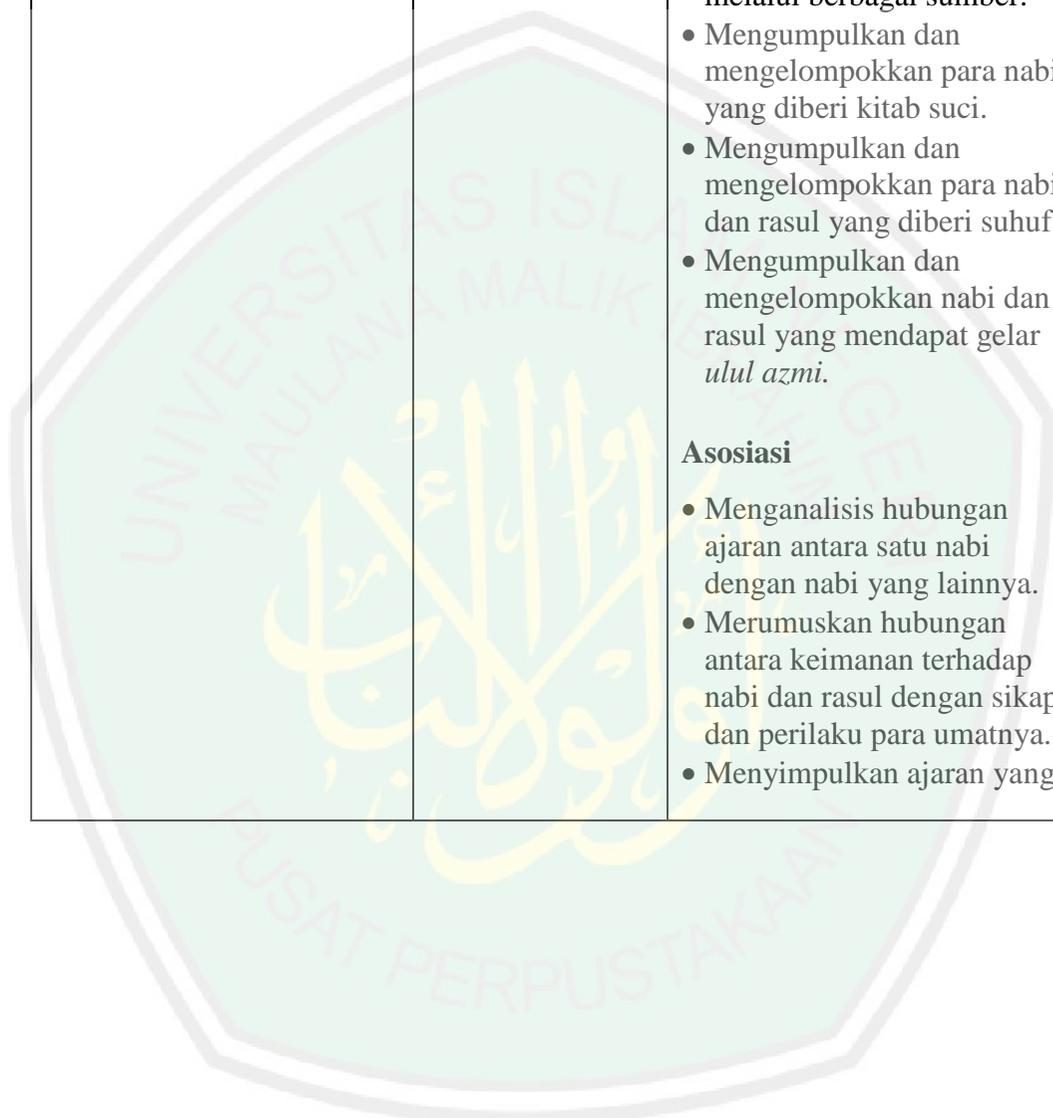


		<p>Zabur, Inji, dan Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil temuan dari analisis terhadap kitab-kitab suci yang turunkan kepada para Nabinya. • Memaparkan hubungan antara sikap para pengikut kitab suci/agama dengan perilakunya sehari-hari. 	ganda		
--	--	--	-------	--	--



<p>3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.5 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt</p>	<p>Iman kepada Nabi dan Rasul</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul. • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. • Mencermati dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah SWT. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. • Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang sejarah nabi dan rasul. • Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata keteladanan para nabi dan rasul) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung 	<p>3 x 3</p> <p>Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
---	-----------------------------------	--	--	-----------------------------------	--

		<p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dan data tentang nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi yang diberi kitab suci. • Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi dan rasul yang diberi suhuf. • Mengumpulkan dan mengelompokkan nabi dan rasul yang mendapat gelar <i>ulul azmi</i>. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Merumuskan hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul dengan sikap dan perilaku para umatnya. • Menyimpulkan ajaran yang 	<p>jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hubungan ajaran yang dibawa para nabi dan rasul dengan realitas kehidupan masyarakat saat. • Menyajikan paparan hubungan antara sifat-sifat keteladanan para nabi dan rasul yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. 		
--	--	---	--	--	--



		<p>dibawa oleh para nabi dan rasul.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil temuan tentang hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi lainnya. • Menunjukkan hasil analisis tentang hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan. 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. 		
--	--	--	---	--	--



<p>3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p>	<p>Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. • Mengamati secara langsung praktik pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid ke masjid terdekat. • Menyimak, mencermati, dan mereview penjelasan tentang tata cara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid . • Membaca dan mencermati dalil naqli tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid 	<p>4 x 3 Jam Pelajar aran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
<p>4.6 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah shalat jama'ah dan munfarid. • Mengajukan pertanyaan 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat dan kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 		

		<p>tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya ibadah sunnah yang dilakukan baik secara berjama'ah maupun munfarid. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali/mencari contoh-contoh tata cara pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari berbagai media/literatur. • Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah maupun munfarid. • Mengumpulkan informasi dan data terkait orang-orang yang gemar melaksanakan ibadah shalat sunnah baik secara berjama'ah maupun munfarid. 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. 		
--	--	--	---	--	--

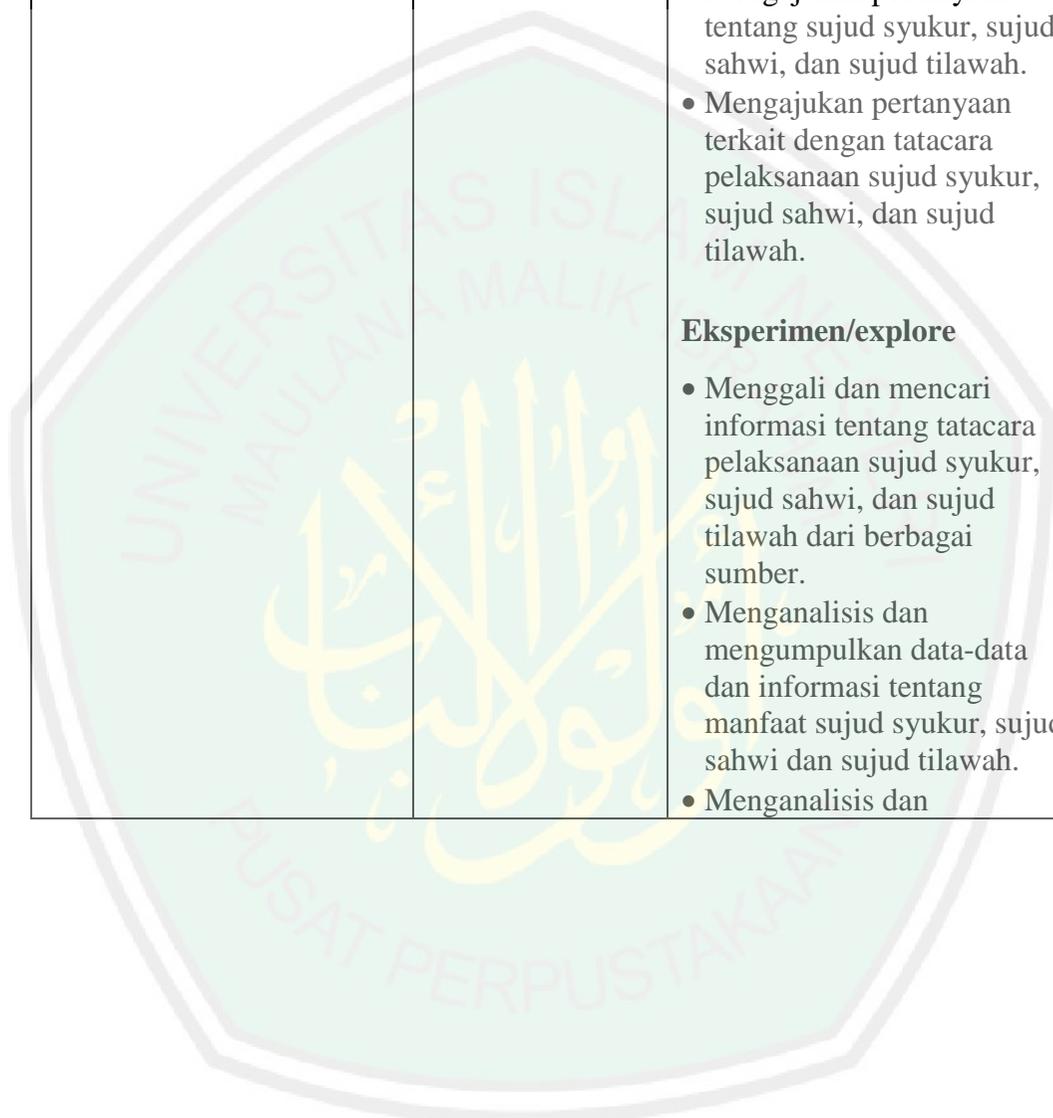


		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan dari contoh-contoh nyata ibadah shalat sunnah berjama'ah maupun munfarid dengan kesuksesan orang-orang yang senantiasa menjaganya. • Membuat skema hubungan dari antara orang-orang yang melalaikan shalat sunnah baik berjama'ah maupun munfarid dengan dampak buruk yang ditimbulkannya. • Menganalisis tatacara pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid pada suatu tempat, kemudian dibandingkan dengan sumber yang valid. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja shalat sunnah berjama'ah dan munfarid 		
--	--	---	--	--	--



		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan tayangan tentang pelaksanaan shalat jama'ah dan munfarid melalui media interaktif. • Memaparkan kesimpulan hasil analisis dan penelaahan materi tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. 			
3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Macam-macam Sujud	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.. • Mencermati dan membaca 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	4 x 3 Jam Pelajar aran	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah					

		<p>dalil naqli mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali dan mencari informasi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dari berbagai sumber. • Menganalisis dan mengumpulkan data-data dan informasi tentang manfaat sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. • Menganalisis dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat dan kendala pelaksanaan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan 		
--	--	--	--	--	--



		<p>sujud sahi, dan sujud tilawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan kesimpulan solusi/jalan keluar atas kendala-kendala pelaksanaan sujud syukur, sujud sahi, dan sujud tilawah. 	<p>kerja tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahi, dan sujud tilawah.</p>		
<p>3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah</p>	<p>Puasa Sunnah dan Puasa Wajib</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks/buku yang menyajikan materi tentang puasa sunnah dan puasa wajib. Menonton dan mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunnah melalui berbagai sumber dan media. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah. Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunnah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel tentang puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (tentang hikmah puasa 	<p>4 x 3 Jam Pelajar aran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Buku Teks PAI kelas VIII Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII CD/Video Pembelajaran Interaktif

		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa agar bertanya tentang hal-hal tentang puasa wajib dan puasa sunnah. • Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan skema atau mind mapping tatacara pelaksanaan puasa wajib. • Mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah. • Menganalisis dan merumuskan hikmah puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan puasa sunnah 	<p>wajib dan puasa sunnah dalam kehidupan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan 		
--	--	---	--	--	--



		<p>dengan perilaku masyarakat dalam bermasyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan pelakunya. • Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan sikap spiritual dan sikap sosial orang yang melakukannya. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan orang yang melakukannya. • Menyajikan hasil temuan tentang hikmah pelaksanaan ibadah puasa. 	<p>kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda</p>		
--	--	--	---	--	--



<p>3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits</p>	<p>Makanan dan minuman yang halal dan haram</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. 	<p>4 x 3 Jam Pelajar aran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif
<p>4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam</p>		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang hikmah makanan dan minuman yang halal dan haram dalam kehidupan) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 		



		<p>makanan yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan. • Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan • Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <p>Membuat paparan diagram alur tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan 		
--	--	--	--	--	--



		<p>kegagalan hidup pelakunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. • Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram. 	ganda		
3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu	Sejarah Pertumbuhan	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan 	5 x 3 Jam	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan

<p>pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah</p>	<p>Ilmu Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah</p>	<p>teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.. • Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu 	<p>gambar/ berita/ artikel tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah sampai Abbasiyah.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah.) ▪ Sikap yg ditunjukkan 	<p>Pelajaran</p>	<p>terjemahnya Depag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks PAI kelas VIII • Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII • CD/Video Pembelajaran Interaktif • Peta Jazirah Arabia
<p>4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari</p>					

		<p>pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah. • Menggali bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Menganalisis hubungan 	<p>siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah. • Membuat paparan hasil analisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Abbasiyah. <p>Tes</p>		
--	--	---	---	--	--



		<p>antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan Abbasiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah. • Memaparkan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. • Menyajikan kesimpulan hasil analisis hubungan pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan masa Abbasiyah. 	<ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		
--	--	--	--	--	--



DATA GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 5 MALANG

1. Jumlah guru = 60 orang
 - PNS = 50 orang
 - GTT = 10 orang

 - Pendidikan
 - Diploma = 2 orang
 - S1 = 43 orang
 - S2 = 15 orang
2. Jumlah Karyawan = 19 orang
 - PNS = 2 orang
 - PTT = 14 orang
 - Satpam = 3 orang

 - Pendidikan
 - SD/SMP = 2 orang
 - SLTA = 8 orang
 - Diploma = 1 orang
 - S1 = 8 orang
3. Guru Ekstra Kurikuler = 15 orang
4. Dokter Sekolah = 1 orang
5. Paramedis = 1 orang

DATA SISWA SMP NEGERI 5 MALANG

Ada dua (2) program, yaitu:

1. Program Reguler sebanyak 27 rombongan belajar
2. Program Akselerasi sebanyak 2 rombongan belajar

Posisi pada kelas 7 dan 8

Jumlah Siswa Keseluruhan = 822 siswa

Laki-laki = 346 siswa

Perempuan = 476 siswa

1. Siswa kelas 7

Laki-laki = 117 siswa

Perempuan = 171 siswa

Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 288 siswa

2. Siswa kelas 8

Laki-laki = 119 siswa

Perempuan = 168 siswa

Jumlah siswa kelas 8 sebanyak 287 siswa

3. Siswa kelas 9

Laki-laki = 110 siswa

Perempuan = 137 siswa

Jumlah siswa kelas 9 sebanyak 247 siswa

FOTO SMP NEGERI 5 MALANG



Tampak Sekolah Dari Depan



Pembelajaran Di Ruang Kelas

SARANA PRASARANA SMP NEGERI 5 MALANG



Laboratorium Biologi



Laboratorium Komputer



Ruang Agama Kristen,
Katolik, Dan Hindu



Laboratorium Bahasa



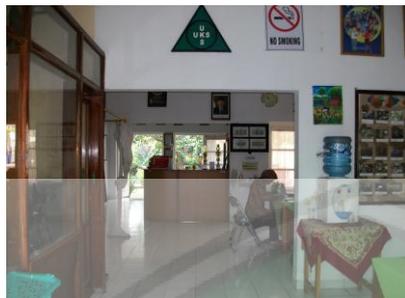
Gedung Aula



Gedung Perpustakaan



Musholla



Usaha Kesehatan Sekolah



Kantin



Studio Mini FM



Jaringan TV Lokal



Gazebo



Laboratorium Fisika



Sanggar Seni Karawitan

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA PENELITIAN
DI SMP NEGERI 5 MALANG**



Wawancara Penelitian Dengan Ibu Sri Mahmura, M.Pd Di Ruang Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Penelitian Dengan Bapak H. Bambang Mudiono, S.Pd Di Ruang Tamu SMP Negeri 5 Malang



Wawancara Penelitian Dengan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd Di Ruang Guru



Wawancara Penelitian Dengan Bapak Mohammad Bisri, S.Ag Di Ruang Guru



Wawancara Penelitian Dengan Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd Di Rumah Bapak Drs. Edi Sunyoto, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Nila Nurma Andita
NIM : 11110064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
TTL : Madiun, 29 Nopember 1992
Alamat Asal : Jl. Kalimantan No. 53C RT. 16 RW. 05 Kel. Krajan
Kec. Mejayan, Caruban Kabupaten Madiun, Jawa Timur
Alamat di Malang : Perumahan Graha Cendana
No. Telp/ HP : 085736816152
Nama Orang Tua : Bapak Kasni/ Ibu Sulastri
e-mail : nilanurma147@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1998 – 2000 : TK ABA, Caruban Kabupaten Madiun
2000 – 2005 : SDN Krajan 01, Caruban Kabupaten Madiun
2005 – 2008 : MTsN Tambakberas, Jombang
2008 – 2011 : MAN Mejayan, Caruban Kabupaten Madiun
2011 – 2015 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang